

SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN BERBASIS WEBSITE UNTUK SATGAS PPKS UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA



Disusun Oleh:

N a m a : Lalam Fathonah Fadhillah
NIM : 20523233

**PROGRAM STUDI INFORMATIKA – PROGRAM SARJANA
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2024**

HALAMAN PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING

**SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN BERBASIS WEBSITE
UNTUK SATGAS PPKS UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

TUGAS AKHIR



N a m a : Lalam Fathonah Fadhillah
NIM : 20523233



Yogyakarta, 9 Juli 2024

Pembimbing,



(Elyza Gustri Wahyuni, S.T, M.Cs.)

HALAMAN PENGESAHAN DOSEN PENGUJI

**SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN BERBASIS WEBSITE
UNTUK SATGAS PPKS UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA****TUGAS AKHIR**

Telah dipertahankan di depan sidang penguji sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Komputer dari Program Studi Informatika – Program Sarjana di Fakultas Teknologi Industri Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta, 15 Agustus 2024

Tim Penguji

Elyza Gustri Wahyuni, S.T, M.Cs.

Anggota 1

Dhomas Hatta Fudholi, S.T., M.Eng., Ph.D.

Anggota 2

Sri Mulyati, S.Kom, M.Kom.

Mengetahui,

Ketua Program Studi Informatika – Program Sarjana

Fakultas Teknologi Industri

Universitas Islam Indonesia



(Dhomas Hatta Fudholi, S.T., M.Eng., Ph.D.)

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lalam Fathonah Fadhillah

NIM : 20523233

Tugas akhir dengan judul:

**SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN BERBASIS WEBSITE
UNTUK SATGAS PPKS UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

Menyatakan bahwa seluruh komponen dan isi dalam tugas akhir ini adalah hasil karya saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti ada beberapa bagian dari karya ini adalah bukan hasil karya sendiri, tugas akhir yang diajukan sebagai hasil karya sendiri ini siap ditarik kembali dan siap menanggung risiko dan konsekuensi apapun.

Demikian surat pernyataan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 10 Juli 2024



(Lalam Fathonah Fadhillah)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil 'aalamin, segala puji dan syukur kepada Allah SWT Yang Maha Pengasih juga Maha Penyayang. Tidak lupa sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Saya persembahkan laporan tugas akhir saya, kepada:

Kedua orangtua yang saya cintai,

Bapak Abdul Salam dan Ibu Nurlailah

Terima kasih atas segala dukungan, doa, dan kasih sayang yang tiada henti dan selalu dipanjatkan selama saya menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih atas segala nasihat dan motivasi disaat saya menghadapi tantangan dalam mengerjakan tugas akhir ini. Saya bersyukur atas segala nikmat yang kalian berikan kepada saya.

Kedua adik saya yang saya sayangi,

Az Zaky Hanif dan Maulani Is'ad

Terima kasih atas segala dukungan dan semangat yang diberikan kepada saya. Jangan lupa untuk selalu bahagia dan semangat belajar untuk menggapai cita-cita.

Untuk saya sendiri,

Terima kasih untuk tidak menyerah dan berjuang melawan rasa malas kamu. Kamu sudah berada pada titik ini merupakan salah satu pencapaian yang luar biasa. Belajar untuk terus berkembang dan menjadi lebih baik.

HALAMAN MOTO

Allah tidak membebani seseorang, melainkan sesuai dengan kemampuannya.

(Q.S. Al-Baqarah: 286)

Allah tidak mengatakan hidup ini mudah. Tetapi Allah berjanji, bahwa sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.

(Q.S. Al-Insyirah: 5-6)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur kepada Allah SWT karena telah melimpahkan segala nikmat, ridho dan rahmat-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang berjudul “Sistem Pendukung Keputusan Berbasis Website untuk Satgas PPKS Universitas Islam Indonesia”. Pembuatan laporan tugas akhir ini sebagai syarat untuk menempuh gelar Sarjana pada Program Studi Informatika, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Islam Indonesia.

Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu dalam memberikan dukungan hingga laporan tugas akhir ini sampai pada tahap selesai. Oleh karena itu, penulis berterimakasih kepada:

1. Allah SWT atas segala nikmat dan rahmat-Nya kepada saya.
2. Kepada keluarga saya, Mama, Abah, Adik Zaky, dan Adik Lani yang telah memberikan saya doa dan dukungan selama ini.
3. Bapak Dr. Raden Teduh Dirgahayu, S.T., M.Sc., selaku Ketua Jurusan Informatika, dan Bapak Dhomas Hatta Fudholi, S.T., M.Eng., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Informatika (Program Sarjana), Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Islam Indonesia.
4. Bu Elyza Gustri Wahyuni, S.T, M.Cs selaku dosen pembimbing tugas akhir saya yang senantiasa membimbing dan selalu sabar dalam memberikan arahan, saran, dan ilmu selama saya mengerjakan tugas akhir ini.
5. Kepada seluruh Bapak/Ibu dosen Jurusan Informatika Fakultas Teknologi Industri, Universitas Islam Indonesia karena telah memberikan saya banyak ilmu baru yang bermanfaat selama saya menjalani masa perkuliahan.
6. Seluruh pihak dari Satuan Tugas PPKS Universitas Islam Indonesia yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membantu saya dalam mengerjakan tugas akhir ini.
7. Teman baik saya di Mataram, Wulan, Laras, Aliyah, Jihan, Moona, Anggun, Adisty, Hasna, dan Sima. Terima kasih atas segala dukungan, doa, dan motivasi kepada saya sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
8. Teman baik saya di Jogja, Faishal, Zakiya, Ajrun, Fawwaz, Alif, dan Bintang. Terima kasih untuk segala pengalaman, kebaikan, dan dukungan kalian sehingga saya bisa

melewati pengalaman-pengalaman seru bersama kalian khususnya selama mengerjakan tugas akhir ini.

9. Teman-teman seperjuangan Informatika 2020, *Varsity*. Terima kasih telah memberikan pengalaman seru selama masa perkuliahan.
10. Semua pihak yang belum saya tuliskan satu per satu, tetapi tetap mendukung dan mendoakan selama proses saya mengerjakan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis menerima segala bentuk kritik dan saran yang membangun untuk kebaikan bersama. Harapan penulis semoga tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri dan siapapun yang membaca. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan nikmat dan rahmat-Nya kepada kita semua. *Aamin Ya Rabbal Alamin*. Terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 Juli 2024



(Lalam Fathonah Fadhillah)

SARI

Kekerasan seksual merupakan salah satu bentuk pelanggaran yang mengakibatkan kerugian fisik maupun psikologis bagi korban khususnya di lingkungan perguruan tinggi. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah mengeluarkan Permendikbudristek Nomor 30 Tahun 2021 yang mengharuskan perguruan tinggi membentuk Satuan Tugas Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (Satgas PPKS). Universitas Islam Indonesia bersama Satgas PPKS Universitas Islam Indonesia (UII) berupaya menyikapi permasalahan ini dengan memberikan penanganan dan sanksi bagi pelaku kekerasan seksual berdasarkan beberapa kategori pelanggaran yakni ringan, sedang, dan berat. Dalam menentukan kategori ini, dibutuhkan data-data kekerasan yang dialami korban yang diperoleh melalui wawancara. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dibangun sebuah Sistem Pendukung Keputusan (SPK) berbasis website yang menggunakan *framework* CodeIgniter dengan bahasa pemrograman PHP dan JavaScript dan database MySQL. Pengembangan sistem ini menggunakan metode penelitian *waterfall*, dan menggunakan sistem pendukung keputusan metode SAW (*Simple Additive Weighting*) yang menghasilkan sebuah website untuk Satgas PPKS UII yang menampilkan hasil kategori pelanggaran kekerasan seksual yang dilakukan oleh pelaku, dengan kategori pelanggaran ringan, sedang, atau berat. Berdasarkan hasil pengujian *black box* menunjukkan bahwa sebagian besar fungsionalitas sistem berjalan sesuai dengan harapan, sedangkan evaluasi penggunaan sistem menggunakan metode kuesioner pengujian penerimaan pengguna atau *user acceptance testing*, sistem ini meraih hasil pengujian dengan nilai persentase kepuasan dari pengguna sebesar 92%. Persentase ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna merasa puas dengan fungsionalitas dan kinerja sistem yang telah diuji.

Kata kunci: Kekerasan Seksual, Sistem Pendukung Keputusan, *Website*, *Simple Additive Weighting*, *Waterfall*.

GLOSARIUM

<i>Activity Diagram</i>	diagram yang digunakan untuk menjelaskan alur proses dalam sistem.
<i>Black box</i>	metode pengujian fungsionalitas sistem tanpa memperhatikan struktur internalnya.
<i>Database</i>	kumpulan data yang berbentuk tabel terstruktur untuk menyimpan dan mengelola data.
<i>Framework</i>	kerangka kerja yang berisi struktur dan komponen dasar untuk kebutuhan pengembangan perangkat lunak.
<i>Input</i>	data atau informasi yang dimasukkan ke dalam sistem untuk diproses.
<i>Landing Page</i>	halaman web yang dirancang berisi informasi dari web tersebut.
<i>Output</i>	hasil yang dikeluarkan setelah sistem memproses input.
<i>Skala Likert</i>	skala penilaian untuk mengukur respon seseorang terhadap suatu pernyataan.
<i>Use Case Diagram</i>	diagram yang digunakan untuk menggambarkan interaksi antara pengguna dengan sistem.
<i>User Acceptence Testing</i>	pengujian yang dilakukan oleh pengguna untuk memastikan kegunaan dan manfaat dari sistem sesuai dengan harapan.
<i>Waterfall</i>	metode pengembangan perangkat lunak yang langkah pengerjaannya dilakukan secara berurutan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN DOSEN PENGUJI	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
SARI.....	ix
GLOSARIUM.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Pertanyaan Penelitian	2
1.4 Batasan Masalah	3
1.5 Tujuan Penelitian	3
1.6 Manfaat Penelitian	3
1.7 Metodologi Penelitian	3
1.8 Struktur Laporan	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Kekerasan Seksual	6
2.1.1 Jenis Kekerasan Seksual	6
2.1.2 Contoh Bentuk Kekerasan Seksual	6
2.1.3 Faktor Persetujuan Korban Kekerasan Seksual	7
2.1.4 Faktor Penyebab Terjadinya Kekerasan Seksual	8
2.1.5 Dampak Kekerasan Seksual.....	8
2.1.6 Pengenaan Sanksi Administratif	9
2.1.7 Contoh Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual	9
2.2 Satuan Tugas Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual.....	10
2.3 Sistem Pendukung Keputusan.....	11

2.4	Multi Attribute Decision Making (MADM)	11
2.5	Simple Additive Weighting (SAW)	12
2.6	Metode Waterfall	13
2.7	Website.....	13
2.8	PHP	13
2.9	MySQL.....	14
2.10	CodeIgniter	14
2.11	Pengujian Skala Likert	14
2.12	Penelitian Terdahulu.....	15
3.1	Pengumpulan Data	22
3.2	Analisis Kebutuhan	22
3.2.1	Analisis Kebutuhan Input.....	23
3.2.2	Analisis Kebutuhan Proses.....	23
3.2.3	Analisis Kebutuhan Output.....	23
3.3	Desain Sistem.....	23
3.3.1	Use Case Diagram.....	24
3.3.2	Activity Diagram.....	26
3.3.3	Tabel Relasi Database	32
3.3.4	Desain Antarmuka Pengguna.....	33
3.4	Model Keputusan	46
3.4.1	Menentukan Alternatif	46
3.4.2	Menentukan Kriteria dan Atribut	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		51
4.1	Implementasi	51
4.1.1	Halaman Landing Page	51
4.1.2	Halaman Form Pengaduan	53
4.1.3	Halaman pada Email	56
4.1.4	Halaman Cek Status Laporan.....	56
4.1.5	Halaman Login.....	57
4.1.6	Halaman Beranda	58
4.1.7	Halaman Data Laporan	59
4.1.8	Halaman Detail Laporan	60
4.1.9	Halaman Wawancara	63
4.1.10	Halaman Hasil Wawancara dan Penentuan Kategori Pelanggaran.....	64

4.1.11	Halaman Pertanyaan.....	67
4.1.12	Halaman Detail Pertanyaan.....	67
4.1.13	Halaman Data Penilaian.....	68
4.1.14	Halaman Detail Kategori Pelanggaran.....	69
4.1.15	Halaman Daftar Anggota.....	70
4.1.16	Halaman Pengaturan Akun.....	71
4.1.17	Logout.....	72
4.2	Pengujian.....	73
4.2.1	Pengujian Black Box.....	73
4.2.2	<i>User Acceptance Testing</i>	77
	BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	79
5.1	Kesimpulan.....	79
5.2	Saran.....	79
	DAFTAR PUSTAKA.....	80
	LAMPIRAN.....	83

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	15
Tabel 3.1 Informasi Use Case	25
Tabel 3.2 Kriteria	46
Tabel 3.3 Bobot Kriteria Baru	47
Tabel 3.4 Pertanyaan.....	47
Tabel 3.5 Pengelompokkan Bobot Pertanyaan	49
Tabel 3.6 Jawaban Pertanyaan dan Bobot	49
Tabel 4.1 Pengujian Black Box	73
Tabel 4.2 Skala Penilaian.....	77
Tabel 4.3 Pertanyaan Kuesioner	77
Tabel 4.4 Hasil Kuesioner.....	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Tahapan Metode Waterfall.....	13
Gambar 3.1 Use Case Diagram Sistem.....	24
Gambar 3.2 Activity Diagram Melapor dan Cek Status Laporan.....	26
Gambar 3.3 Activity Diagram Login	27
Gambar 3.4 Activity Diagram Kelola Data Laporan	28
Gambar 3.5 Activity Diagram Kelola Data Diri	29
Gambar 3.6 Activity Diagram Kelola Data Penilaian	30
Gambar 3.7 Activity Diagram Kelola Daftar Pertanyaan	31
Gambar 3.8 Activity Diagram Kelola Daftar Anggota	31
Gambar 3.9 Tabel Relasi Database	32
Gambar 3.10 Desain Halaman Landing Page	34
Gambar 3.11 Desain Halaman Form Pengaduan	35
Gambar 3.12 Desain Halaman Pada Email.....	36
Gambar 3.13 Desain Halaman Cek Status Laporan.....	36
Gambar 3.14 Desain Halaman Login.....	37
Gambar 3.15 Desain Halaman Beranda.....	37
Gambar 3.16 Desain Halaman Data Laporan	38
Gambar 3.17 Desain Halaman Detail Laporan	38
Gambar 3.18 Desain Kolom Alasan	39
Gambar 3.19 Desain Halaman Detail Laporan	39
Gambar 3.20 Desain Halaman Wawancara	40
Gambar 3.21 Desain Halaman Hasil Wawancara dan Penentuan Kategori Pelanggaran.....	41
Gambar 3.22 Desain Halaman Pertanyaan	42
Gambar 3.23 Desain Halaman Detail Pertanyaan.....	42
Gambar 3.24 Desain Halaman SAW	43
Gambar 3.25 Desain Halaman Detail Alternatif.....	44
Gambar 3.26 Desain Halaman Daftar Anggota	44
Gambar 3.27 Desain Halaman Pengaturan Akun	45
Gambar 3.28 Desain Tampilan Logout.....	45
Gambar 4.1 Halaman Landing Page Welcome Page	51
Gambar 4.2 Halaman Landing Page Informasi Layanan.....	52
Gambar 4.3 Halaman Landing Page Alur Pelaporan.....	52

Gambar 4.4 Halaman Landing Page Kontak Satgas PPKS UII.....	53
Gambar 4.5 Form Isi Data Pelapor	54
Gambar 4.6 Form Deskripsi Kejadian	55
Gambar 4.7 Form Unggah Bukti	55
Gambar 4.8 Halaman pada Email	56
Gambar 4.9 Halaman Cek Status Laporan.....	57
Gambar 4.10 Halaman Login.....	58
Gambar 4.11 Halaman Beranda	59
Gambar 4.12 Halaman Data Laporan	60
Gambar 4.13 Halaman Detail Laporan Kolom Biodata Pelapor dan Kolom Detail Kejadian	61
Gambar 4.14 Halaman Detail Laporan Kolom Aksi dan Kolom Bukti Kejadian	61
Gambar 4.15 Kolom Alasan Laporan Ditolak	62
Gambar 4.16 Tampilan Aksi Laporan Ditolak	62
Gambar 4.17 Tampilan Aksi Laporan Diterima	63
Gambar 4.18 Halaman Wawancara	63
Gambar 4.19 Data Hasil Wawancara.....	64
Gambar 4.20 Hasil Pengkategorian dan Rekomendasi Sanksi	65
Gambar 4.21 Tabel Penilaian.....	66
Gambar 4.22 Tampilan Aksi Laporan Selesai	66
Gambar 4.23 Halaman Pertanyaan	67
Gambar 4.24 Halaman Detail Pertanyaan.....	68
Gambar 4.25 Halaman Data Penilaian	69
Gambar 4.26 Halaman Detail Kategori Pelanggaran.....	70
Gambar 4.27 Halaman Daftar Anggota	71
Gambar 4.28 Halaman Pengaturan Akun	71
Gambar 4.29 Kolom Ubah Kata Sandi	72
Gambar 4.30 Logout	72

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kekerasan seksual merupakan suatu perlakuan terkait nafsu dan hasrat seksual yang dimiliki oleh seseorang yang dilampiaskan dengan adanya unsur paksaan untuk melakukan sesuatu yang tidak dikehendaki oleh korbannya. Kekerasan seksual dapat terjadi dimana saja dan kapan saja, tak terkecuali di lingkungan Perguruan Tinggi. Berdasarkan pernyataan dari Komisioner Komisi Nasional (Komnas) Perempuan, Siti Aminah Tardi, sepanjang tahun 2015-2021, tercatat 67 kasus kekerasan seksual yang terjadi di lingkungan pendidikan, 35 kasus diantaranya terjadi di lingkungan Perguruan Tinggi. Pelaku paling banyak adalah dosen dan korban paling banyak adalah mahasiswi (Andriansyah, 2022).

Kekerasan seksual di lingkungan Perguruan Tinggi ini terjadi karena penyalahgunaan kekuasaan, dimana pelaku memanfaatkan otoritas mereka terhadap korban. Melihat adanya penyalahgunaan kekuasaan ini, pelaku memanfaatkan korban dengan ancaman nilai atau kesempatan akademik tertentu, atau tindakan lain yang memaksa korban untuk patuh. Ditambah lagi, tak sedikit juga dari korban enggan melaporkan kasus kekerasan seksual yang mereka alami karena selain takut, mereka juga tidak tahu harus melapor kemana dikarenakan sebagian besar kampus belum menyediakan wadah khusus untuk menangani pengaduan kasus tersebut. Oleh karena itu, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) mengeluarkan Peraturan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 30 Tahun 2021 yang mengatur Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (PPKS) di lingkungan Perguruan Tinggi sebagai komitmen dalam memberikan perlindungan terhadap civitas academica dalam upaya menciptakan lingkungan kampus yang aman.

Peraturan tersebut memberikan landasan hukum yang kuat dalam menangani permasalahan pelecehan dan kekerasan seksual di lingkungan Perguruan Tinggi serta mengatur pembentukan Satuan Tugas Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (Satgas PPKS), mekanisme pelaporan, penanganan korban, perlindungan hak korban dan saksi, sanksi bagi pelaku, serta pencegahan keberulangan. Dalam menyikapi hal ini, Universitas Islam Indonesia turut berkomitmen dengan menerbitkan Peraturan Universitas Nomor 1 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan Perbuatan Asusila dan Kekerasan Seksual yang dibuat sebelum adanya Permendikbudristek Nomor 30 Tahun 2021. Menindaklanjuti peraturan tersebut,

Universitas Islam Indonesia (UII) membentuk Satuan Tugas (Satgas) Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (PPKS) Universitas Islam Indonesia (UII) periode 2023-2025. Universitas Islam Indonesia berkomitmen meningkatkan upaya pencegahan dan penyediaan layanan pemulihan dalam berbagai aspek, mulai dari aspek psikologis, pengembangan kurikulum, mendukung kebutuhan korban, dan aspek kebutuhan pelaku (UII Berita, 2022).

Oleh karena itu, untuk mengembangkan solusi yang dapat mendukung penerapan Peraturan Kemendikbud Ristek Nomor 30 Tahun 2021 dan Peraturan Universitas Nomor 1 Tahun 2020 adalah dengan memfasilitasi serta membantu Satgas PPKS UII untuk mengatasi kasus-kasus kekerasan seksual yang terjadi, maka dibuatlah Sistem Pendukung Keputusan menggunakan metode *Simple Additive Weighting* (SAW) berbasis website yang dikembangkan dengan metode penelitian *waterfall* agar dapat membantu Satgas PPKS Universitas Islam Indonesia dalam pengambilan keputusan terkait kategori pelanggaran yang dilakukan oleh pelaku kekerasan seksual di lingkungan Universitas Islam Indonesia berdasarkan keterangan pelapor dan memastikan bahwa proses penanganan kasus tersebut ditindaklanjuti sesuai dengan prosedur dan standar peraturan yang berlaku.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dihasilkan rumusan masalah yaitu bagaimana penerapan metode *waterfall* dapat membantu dalam pengembangan website Sistem Pendukung Keputusan untuk Satgas PPKS UII yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan terkait kategori pelanggaran yang dilakukan oleh pelaku kekerasan seksual di lingkungan Universitas Islam Indonesia?

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka dibuat pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Seberapa banyak laporan yang diterima sebelum dibuatnya sistem ini?
- b. Bagaimana Satgas PPKS UII menyelesaikan masalah sebelum ada Sistem Pendukung Keputusan ini?
- c. Apa saja yang menjadi tolak ukur Satgas PPKS UII dalam penanganan kasus kekerasan seksual sebelum ada sistem ini?

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah yang menjadi titik fokus dalam penelitian ini adalah:

- a. Memfokuskan penggunaan MADM Metode SAW dalam pengambilan keputusan terkait kategori pelanggaran kasus kekerasan seksual.
- b. Penelitian dilakukan di Universitas Islam Indonesia.
- c. Sistem pendukung keputusan hanya untuk Satgas PPKS Universitas Islam Indonesia.
- d. Menggunakan Permendikbudristek Nomor 30 Tahun 2021 sebagai pedoman dalam menentukan kriteria pengambilan keputusan.
- e. Pada sistem ini, pelapor hanya dapat mengakses informasi dan mengisi form pengaduan, sedangkan Satgas dapat mengakses informasi dan mengelola laporan.
- f. Sistem ini hanya sampai menampilkan kategori pelanggaran yang dilakukan oleh pelaku kekerasan seksual.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan sistem berbasis website serta menilai penggunaan Sistem Pendukung Keputusan dengan metode *Simple Additive Weighting* (SAW) dapat membantu Satgas PPKS UII dalam memberikan keputusan terkait kategori pelanggaran yang dilakukan pelaku kekerasan seksual yang terjadi di Universitas Islam Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Memberikan rekomendasi dalam mengambil keputusan terkait kategori pelanggaran yang dilakukan pelaku kekerasan seksual.
- b. Sebagai tempat bagi korban untuk melaporkan kekerasan seksual yang dialaminya.

1.7 Metodologi Penelitian

Tahapan yang akan digunakan dalam proses pembuatan website ini adalah menggunakan Metode *Waterfall*. Metode *Waterfall* merupakan metode yang dikenal sistematis, dimana tahapannya dilakukan secara berurutan. Berikut adalah tahapannya:

a. *Analysis*

Pada tahap ini, dilakukan proses analisa kebutuhan spesifik pengembangan sistem untuk Satgas PPKS terkait kategori pelanggaran pelaku kekerasan seksual. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan diskusi.

b. *Design*

Tahap desain adalah tahap perancangan tabel relasi, antarmuka sistem, dan diagram proses bisnis seperti, *Use Case Diagram* dan *Activity Diagram*.

c. *Implementation/Coding*

Pada tahap ini, desain yang telah dibuat sebelumnya diterapkan ke dalam kode program.

d. *Testing*

Setelah tahap *coding*, dilanjutkan dengan tahap pengujian sistem. Pengujian sistem ini dilakukan untuk mencocokkan hasil *output* dengan rancangan yang telah dibuat pada tahap-tahap sebelumnya.

1.8 Struktur Laporan

Struktur laporan penulisan penelitian ini berisi gambaran umum permasalahan dan penyelesaiannya. Struktur laporan penelitian terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan struktur laporan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, berisi tinjauan yang berhubungan dengan penelitian berupa landasan teori yang diambil dari artikel dan jurnal ilmiah berupa pengertian dan definisi serta beberapa penelitian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tahapan-tahapan pembuatan sistem pendukung keputusan berbasis website untuk Satgas PPKS UII yang dimulai dari tahap pengumpulan data, analisis kebutuhan, dan diagram proses bisnis serta rancangan antarmuka pengguna.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai hasil pengembangan dan pengujian sistem yang sudah dirancang pada bab sebelumnya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab terakhir ini, membahas mengenai kesimpulan dan saran dari penelitian yang dilakukan untuk pengembangan sistem yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kekerasan Seksual

Kekerasan Seksual adalah segala perbuatan merendahkan, menghina, melecehkan, dan/atau menyerang tubuh, dan/atau fungsi reproduksi seseorang, karena ketidakseimbangan relasi kuasa dan/atau gender, yang berakibat atau dapat berakibat penderitaan psikologi dan/atau fisik termasuk yang mengganggu kesehatan reproduksi seseorang dan hilang kesempatan melaksanakan pendidikan tinggi dengan aman dan optimal (Permendikbudristek, 2021).

2.1.1 Jenis Kekerasan Seksual

Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek, 2021), berdasarkan jenisnya, kekerasan seksual digolongkan menjadi kekerasan seksual yang dilakukan secara:

- a. Fisik, merupakan segala bentuk kekerasan seksual yang melibatkan kontak fisik yang tidak diinginkan.
- b. Non-fisik, merupakan segala bentuk kekerasan seksual yang tidak melibatkan kontak fisik, tetapi merugikan korban secara emosional atau psikologis.
- c. Verbal, merupakan segala bentuk kekerasan seksual yang menggunakan kata-kata tidak wajar untuk melecehkan atau menghina korban.
- d. Digital atau melalui teknologi informasi dan komunikasi, merupakan segala bentuk kekerasan seksual yang melibatkan penggunaan teknologi atau media digital untuk menyebarkan atau melakukan segala sesuatu yang bernuansa seksual yang berkaitan dengan korban.

2.1.2 Contoh Bentuk Kekerasan Seksual

Salah satu indikator suatu kekerasan adalah adanya paksaan dari salah satu pihak. Berdasarkan Peraturan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Permendikbudristek, 2021) dalam Pasal 5, contoh perbuatan yang termasuk dalam kekerasan seksual adalah:

- a. Mengucapkan ujaran yang mendiskriminasi atau melecehkan penampilan fisik, kondisi tubuh, dan/atau identitas gender korban.

- b. Dengan sengaja memperlihatkan alat kelaminnya tanpa persetujuan korban.
- c. Menyampaikan rayuan, lelucon, dan/atau siulan yang bernuansa seksual pada korban.
- d. Menatap korban dengan nuansa seksual dan/atau tidak nyaman.
- e. Mengirimkan pesan, lelucon, gambar, foto, audio, dan/atau video bernuansa seksual kepada Korban meskipun sudah dilarang korban.
- f. Mengambil, merekam, dan/atau mengedarkan foto dan/atau rekaman audio dan/atau video yang bernuansa seksual tanpa persetujuan korban.
- g. Mengunggah foto tubuh dan/atau informasi pribadi korban yang bernuansa seksual tanpa persetujuan korban.
- h. Menyebarkan informasi terkait tubuh dan/atau pribadi korban yang bernuansa seksual tanpa persetujuan korban.
- i. Mengintip atau dengan sengaja melihat korban melakukan kegiatan secara pribadi dan/atau di ruang pribadi.
- j. Membujuk, menjanjikan, menawarkan sesuatu, atau mengancam korban untuk melakukan transaksi atau kegiatan seksual yang tidak disetujui oleh korban.
- k. Memberi sanksi atau hukuman yang bernuansa seksual.
- l. Menyentuh, mengusap, meraba, memegang, memeluk, mencium dan/atau menggosokkan bagian tubuhnya pada tubuh korban tanpa persetujuan korban.
- m. Membuka pakaian korban tanpa persetujuan korban.
- n. Memaksa korban untuk melakukan transaksi atau kegiatan seksual.
- o. mempraktikkan budaya komunitas mahasiswa, pendidik, dan tenaga kependidikan yang bernuansa kekerasan seksual.
- p. Melakukan percobaan perkosaan, namun penetrasi tidak terjadi.
- q. Melakukan perkosaan termasuk penetrasi dengan benda atau bagian tubuh selain alat kelamin.
- r. Memaksa atau memperdayai korban untuk aborsi.
- s. Memaksa atau memperdayai korban untuk hamil.
- t. Dengan sengaja membiarkan terjadinya kekerasan seksual.
- u. Melakukan perbuatan kekerasan seksual lainnya.

2.1.3 Faktor Persetujuan Korban Kekerasan Seksual

Faktor-faktor persetujuan korban kekerasan seksual yang dianggap tidak sah, apabila:

- a. Memiliki usia belum dewasa sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

- b. Mengalami situasi dimana pelaku mengancam, memaksa, dan/atau menyalahgunakan kekuasaannya.
- c. Mengalami kondisi yang disebabkan oleh pengaruh obat-obatan, alkohol, dan/atau narkoba.
- d. Sakit, tidak sadar, atau tertidur.
- e. Memiliki kondisi fisik dan/atau mental yang rentan.
- f. Mengalami kelumpuhan sementara (*tonic immobility*).
- g. Sedang dalam kondisi terguncang.

2.1.4 Faktor Penyebab Terjadinya Kekerasan Seksual

Faktor penyebab terjadinya kekerasan seksual, yaitu:

- a. Kesenjangan Sosial

Dalam hal ini, kekerasan seksual terjadi karena kesenjangan kuasa, ekonomi, dan gender, dimana pelaku menggunakan kekuasaannya untuk berperilaku semaunya kepada korban yang mengarah kepada hal yang berkaitan dengan kekerasan seksual.

- b. Faktor Individu

Kekerasan seksual dapat terjadi apabila pelaku kekerasan mengalami gangguan jiwa, tinggi hawa nafsu, kecanduan obat-obatan dan alkohol, serta memiliki riwayat kekerasan seksual.

2.1.5 Dampak Kekerasan Seksual

Dampak pelecehan seksual dapat dibagi menjadi tiga yaitu dampak fisik, dampak psikologis, dan dampak sosial. Berikut adalah penjelasannya:

- a. Dampak fisik akibat kekerasan seksual seperti adanya memar, luka, atau robek pada organ seksual serta risiko tertular penyakit menular seksual. Bagi perempuan, dampak terbesar adalah kehamilan.
- b. Dampak psikologis berupa memiliki rasa cemas, curiga, dan ketakutan setiap bertemu orang lain, serta ketakutan pada tempat atau suasana tertentu.
- c. Dampak sosial yang dialami korban berupa diskriminasi dari orang lain yang mengakibatkan korban ingin mengasingkan diri dari masyarakat. Perasaan rendah diri yang timbul akibat menjadi korban pelecehan seksual, membuat Korban merasa tidak berharga, tidak pantas untuk bergaul bersama orang lain.

2.1.6 Pengenaan Sanksi Administratif

Pengenaan sanksi diberikan kepada pelaku apabila terbukti bersalah. Keputusan ini ditetapkan oleh keputusan pimpinan perguruan tinggi berdasarkan rekomendasi dari satuan tugas. Pengenaan sanksi terdiri dari:

- a. Sanksi administratif ringan, berupa:
 1. Teguran tertulis
 2. Pernyataan permohonan maaf secara tertulis yang dipublikasikan di dalam kampus atau media massa.
- b. Sanksi administratif sedang, berupa:
 1. Pemberhentian sementara dari jabatan tanpa memperoleh hak jabatan.
 2. Pengurangan hak sebagai mahasiswa, meliputi:
 - a) Penundaan mengikuti perkuliahan (skors).
 - b) Pencabutan beasiswa.
 - c) Pengurangan hak lain.
- c. Sanksi administratif berat, berupa:
 1. Pemberhentian tetap sebagai mahasiswa.
 2. Pemberhentian tetap dari jabatan sebagai pendidik tenaga kependidikan, atau warga kampus sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

2.1.7 Contoh Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual

Menurut *World Health Organization (WHO)* (2017) yang dikutip dari artikel yang ditulis oleh (Farikhah, A. M., 2023), ada beberapa cara untuk mencegah terjadinya kekerasan seksual, antara lain:

- a. Membangun program bagi pelaku kekerasan seksual sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap perbuatannya, seperti menetapkan hukuman yang pantas.
- b. Memberikan pendidikan tentang pencegahan kekerasan seksual termasuk pendidikan kesehatan reproduksi, sosialisasi mengenai penyakit menular seksual, dan pendidikan perlindungan diri dari kekerasan seksual.
- c. Memberikan pendidikan tentang gender.
- d. Memperkenalkan konsep pelecehan seksual dan risiko dari kekerasan seksual.
- e. Mengajarkan batasan untuk bagian tubuh yang bersifat pribadi.

- f. Menyelenggarakan kampanye anti kekerasan seksual.
- g. Mensosialisasikan pencegahan kekerasan seksual di lingkungan sosial.
- h. Menyediakan tempat perawatan dan perlindungan bagi korban kekerasan seksual.
- i. Menyediakan tempat pelaporan dan penanganan kekerasan seksual.
- j. Menyediakan peraturan hukum tentang tindak kekerasan seksual dan hukuman bagi pelaku untuk melindungi korban.

2.2 Satuan Tugas Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual

Satuan Tugas Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (Satgas PPKS) adalah bagian dari Perguruan Tinggi yang berfungsi sebagai pusat pencegahan dan penanganan kekerasan seksual di lingkungan Perguruan Tinggi. Unsur Satgas PPKS itu sendiri terdiri dari pendidik, tenaga kependidikan, dan mahasiswa yang dimana susunan keanggotaannya terdiri dari ketua merangkap anggota, sekretaris merangkap anggota, dan anggota (Yashinta, n.d.).

Satgas PPKS di Perguruan Tinggi memiliki tugas, yaitu:

- a. Membantu Pemimpin Perguruan Tinggi merancang pedoman untuk Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di Perguruan Tinggi.
- b. Melakukan survei mengenai kekerasan seksual setidaknya sekali setiap enam bulan pada Perguruan Tinggi.
- c. Melaporkan hasil survei kepada pemimpin perguruan tinggi.
- d. Mensosialisasikan pendidikan tentang kesetaraan gender, kesetaraan disabilitas, pendidikan kesehatan seksual dan reproduksi, serta pencegahan dan penanganan kekerasan seksual di Perguruan Tinggi.
- e. Menindaklanjuti laporan kekerasan seksual.
- f. Berkoordinasi dengan unit yang menangani layanan disabilitas, jika pelaporan melibatkan korban, saksi, pelapor/dan atau terlapor dengan disabilitas.
- g. Bekerja sama dengan instansi terkait dalam pemberian perlindungan kepada korban dan saksi.
- h. Memantau pelaksanaan rekomendasi dari satuan tugas oleh pemimpin perguruan tinggi.
- i. Menyampaikan laporan kegiatan pencegahan dan penanganan kekerasan seksual kepada pemimpin perguruan tinggi setidaknya sekali setiap enam bulan.

2.3 Sistem Pendukung Keputusan

Sistem pendukung keputusan merupakan sistem yang mengolah data dan model untuk menghasilkan informasi yang membantu dalam pengambilan keputusan untuk masalah semi-terstruktur dan tidak terstruktur. Sistem ini memiliki kemampuan menganalisis data dan memodelkan keputusan yang berfokus pada perencanaan masa depan dan digunakan dalam jangka waktu yang tidak ditentukan (Moore & Chang, 1980).

2.4 Multi Attribute Decision Making (MADM)

Menurut Shalehah (2022), *Multi Attribute Decision Making (MADM)* adalah model pengambilan keputusan yang digunakan untuk menentukan pilihan terbaik dengan mempertimbangkan berbagai alternatif berdasarkan atribut dan kriteria tertentu. *MADM* terdiri dari beberapa komponen, yaitu:

- a. Alternatif: kumpulan objek yang berbeda namun memiliki peluang yang sama untuk dipilih oleh pengambil keputusan.
- b. Kriteria keputusan: bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan.
- c. Atribut, dibagi menjadi 2, yaitu:
 1. Atribut keuntungan (*benefit*) adalah kriteria yang semakin tinggi nilainya, semakin diharapkan.
 2. Atribut biaya (*cost*) adalah kriteria yang semakin rendah nilainya, semakin diharapkan.
- d. Bobot keputusan: nilai dari pentingnya setiap kriteria dalam mempengaruhi suatu keputusan.
- e. Matriks keputusan: matriks berukuran $n \times m$ yang menunjukkan penilaian atau rating setiap alternatif terhadap setiap kriteria.

Beberapa metode yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah *MADM*, antara lain:

- a. *Simple Additive Weighting (SAW)*
- b. *Weighted Product (WP)*
- c. TOPSIS
- d. *Analytic Hierarchy Process (AHP)*

2.5 Simple Additive Weighting (SAW)

Simple Additive Weighting (SAW) adalah metode pengambilan keputusan dengan menggunakan penjumlahan nilai yang telah diberi bobot dengan berbagai kriteria. Dalam metode ini, nilai untuk setiap alternatif harus dinormalisasikan agar dapat dibandingkan secara adil dalam satu skala yang sama.

Rumus yang digunakan untuk melakukan normalisasi tersebut adalah sebagai berikut:

$$r_{ij} = \begin{cases} \frac{x_{ij}}{\text{Max}_i x_{ij}} \rightarrow \text{jika } j \text{ merupakan atribut keuntungan (benefit)} \\ \frac{\text{Min}_i x_{ij}}{x_{ij}} \rightarrow \text{jika } j \text{ merupakan atribut biaya (cost)} \end{cases} \quad (2.1)$$

Keterangan:

r_{ij} : Nilai rating kinerja ternormalisasi

x_{ij} : Nilai atribut yang dimiliki oleh setiap kriteria

$\text{Max } x_{ij}$: Nilai terbesar dari setiap kriteria i

$\text{Min } x_{ij}$: Nilai terkecil dari setiap kriteria i

Benefit : Nilai terbesar yang terbaik

Cost : Nilai terkecil yang terbaik

Langkah selanjutnya adalah menentukan nilai preferensi untuk setiap alternatif dengan menggunakan rumus dibawah ini:

$$V_i = \sum_{j=1}^n w_j r_{ij} \quad (2.2)$$

Keterangan:

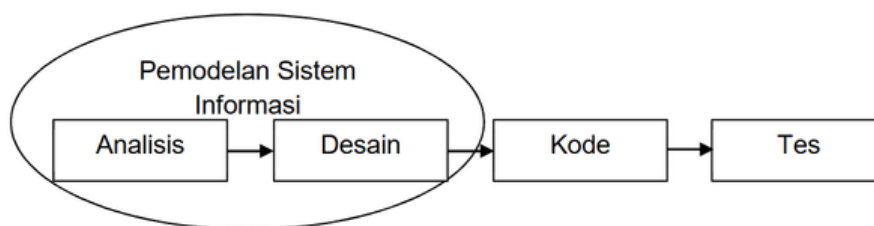
V_i : Ranking untuk setiap alternatif

W_j : Nilai bobot dari setiap kriteria

r_{ij} : Nilai rating kinerja ternormalisasi

2.6 Metode Waterfall

Waterfall adalah model yang sering digunakan dalam pengembangan sistem perangkat lunak atau *System Development Life Cycle (SDLC)*. Dalam pengerjaannya, model ini menggunakan pendekatan secara sistematis dan berurutan, yang dimana setiap tahap harus diselesaikan sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya. Metode *Waterfall* menghasilkan sistem dan dokumen pengembangan dengan kualitas baik karena melalui tahapan proses yang berurutan sehingga meminimalisir kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi (Wahid, 2020). Tahapannya dimulai dari analisis, desain, pengkodean, dan pengujian, serta tahap pendukung. Tahapan metode *waterfall* dapat dilihat pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Tahapan Metode Waterfall

(Sumber: How to Tekno, 2021)

2.7 Website

Website adalah kumpulan halaman web yang berisi file pendukung seperti gambar, video, dan file digital lainnya yang disimpan di server dan diakses menggunakan internet. Halaman web biasanya terdiri dari dokumen berformat *Hyper Text Markup Language (HTML)* yang diakses melalui protokol HTTP atau HTTPS untuk mengirim informasi kepada pengguna melalui *web browser* (Nofyat et al., 2018).

2.8 PHP

Hypertext Preprocessor (PHP) pertama kali dikembangkan pada tahun 1995 oleh Rasmus Lerdorf. Awalnya hanya digunakan untuk menghitung seberapa banyak orang yang mengunjungi situs web pribadinya, maka dari itu PHP dulunya adalah kepanjangan dari *Personal Home Page*. PHP adalah suatu bahasa pemrograman server-side karena PHP diproses pada komputer server yang dirancang untuk pengembangan web yang dinamis (Suhartini et al., 2020).

2.9 MySQL

MySQL adalah sistem manajemen basis data relasional (RDBMS) yang cepat dan mudah untuk digunakan dalam membuat aplikasi web yang mendukung bahasa pemrograman PHP. Sebagai RDBMS, MySQL menyediakan tempat menyimpan dan mengelola data dalam bentuk tabel terstruktur dan melakukan berbagai operasi seperti pencarian, penyisipan, pembaruan, dan penghapusan data dengan menggunakan bahasa *SQL (Structured Query Language)*. Penggunaan MySQL sangat populer dikalangan pengembang perangkat lunak dan web karena bersifat *open source* sehingga dapat digunakan secara gratis (Hidayat et al., 2021).

2.10 CodeIgniter

CodeIgniter adalah sebuah framework yang menerapkan pola Model-View-Controller (MVC). Framework ini menyediakan beragam library untuk menjalankan operasi umum yang dibutuhkan dalam aplikasi web seperti manajemen database dan validasi formulir sehingga mempermudah pengembangan sistem. CodeIgniter juga dikenal sebagai satu-satunya framework yang memiliki dokumentasi yang lengkap dan jelas. Kode yang dihasilkan juga berupa kode yang bersih dan *Search Engine Friendly (SEF)*.

Source code yang dimiliki oleh CodeIgniter dilengkapi dengan komentar yang menjelaskan fungsi setiap kode, sehingga memperjelas fungsi dari sebuah kode program. Dengan adanya kerangka kerja yang sudah siap pakai, hal ini dapat mempercepat pengembangan aplikasi web. Selain itu, komponen disusun secara teratur sehingga memungkinkan pengembang untuk fokus pada pengembangan fitur-fitur (Sallaby & Kenedi, 2020).

2.11 Pengujian Skala Likert

Skala Likert adalah metode pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap suatu situasi sosial (Sugiyono, 2013). Metode ini diterapkan dalam berbagai konteks untuk mengukur skala penilaian seperti “sangat setuju”, “setuju”, “netral”, “tidak setuju”, hingga “sangat tidak setuju” responden terhadap pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Skala Likert dikembangkan oleh Rensis Likert pada tahun 1932. Hasil kuesioner tersebut dihitung menggunakan rumus:

$$Hasil = \frac{\Sigma (\text{skor} \times \text{jumlah responden})}{\text{jumlah pertanyaan} \times \text{jumlah responden} \times \text{nilai max}} \times 100\% \quad (2.3)$$

2.12 Penelitian Terdahulu

Dalam menyusun laporan tugas akhir, terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan sistem ini. Terdapat sepuluh penelitian serupa yang dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini. Hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
1	(Putri et al., 2024)	“Jurnal Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual Menggunakan Natural Language Process dan Data Science”	Membuat website yang memiliki fitur <i>Chatbot</i> , dan <i>Recommendation System</i> , yaitu fitur-fitur yang berguna untuk menjawab pertanyaan seputar kekerasan seksual dan rekomendasi layanan yang tepat berdasarkan data dan jenis kekerasan yang dialami.	Membangun website yang dapat digunakan sebagai layanan informasi, pelaporan, serta rekomendasi kategori pelanggaran menggunakan Sistem Pendukung Keputusan metode SAW untuk Satgas PPKS.
2	(Wati et al., 2022)	“Rancangan Sistem Informasi Pelaporan Dugaan Tindakan Kekerasan Berbasis Website pada Kegiatan Studi Independen Bersertifikat Dicoding”	Membangun website yang digunakan untuk melaporkan segala bentuk dugaan tindakan kekerasan di lingkungan masyarakat. Terdapat beberapa kategori laporan kekerasan	Website yang dibangun untuk digunakan oleh civitas academica Universitas Islam Indonesia. Pelaporan hanya berfokus pada tindakan kekerasan

			<p>yang dapat dilaporkan, yaitu laporan KDRT, kekerasan seksual, penyekapan, <i>bullying</i> dan penyiksaan.</p>	<p>seksual yang terjadi di Universitas Islam Indonesia. Pelapor dapat mencantumkan data diri, detail kejadian, serta bukti untuk lanjut ke tahap wawancara. Menggunakan Sistem Pendukung Keputusan metode SAW untuk mengambil keputusan kategori pelanggaran.</p>
3	(Hidayat et al., 2023)	<p>“<i>SafeTalk</i>: Pengembangan Sistem Informasi Pelaporan Kasus Pelecehan Seksual dan Bullying untuk Mengatasi Perilaku Kekerasan di Sekolah”</p>	<p>Mengembangkan sistem informasi yang menyediakan informasi, saran, dan layanan pelaporan untuk mengatasi kasus kekerasan dan <i>bullying</i> di Sekolah. Sistem ini dikhususkan untuk anak-anak sekolah dan dikembangkan menggunakan metode <i>waterfall</i>.</p>	<p>Mengembangkan website yang memberikan informasi dan layanan pelaporan kekerasan seksual yang terjadi di lingkungan Universitas Islam Indonesia. Didalamnya terdapat Sistem Pendukung Keputusan metode SAW untuk mengambil</p>

				<p>keputusan kategori pelanggaran.</p> <p>Sistem ini tidak termasuk pelaporan dan penanganan tindakan <i>bullying</i>.</p> <p>Metode pengembangan yang digunakan sama, yaitu <i>waterfall</i>.</p>
4	(Septian et al., 2020)	<p>“Implementasi Metode Simple Additive Weighting (SAW) dalam Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Penerima Bantuan Korban Bencana Alam Gempa (Studi Kasus: BPBD Lombok Barat)”</p>	<p>Membuat sistem yang membantu dalam pengambilan keputusan untuk menentukan siapa yang akan menerima bantuan bencana alam gempa bumi dengan menggunakan metode <i>Simple Additive Weighting (SAW)</i> dan pengembangan sistem berbasis website.</p>	<p>Mengembangkan website yang memberikan informasi dan layanan pelaporan kekerasan seksual yang terjadi di lingkungan Universitas Islam Indonesia yang dilengkapi perhitungan SPK metode SAW yang digunakan untuk pengambilan keputusan kategori pelanggaran pelaku kekerasan seksual di Universitas Islam Indonesia.</p>

5	(Supandi & Maulana, 2021)	“Rancang Bangun Sistem Informasi Pengaduan Tindak Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak Berbasis Web dengan Metode Pengembangan Six Sigma pada P2TP2A Kota Serang”	Membuat situs web yang memfasilitasi korban tindak kekerasan untuk melakukan pelaporan dan memungkinkan masyarakat yang menyaksikan kekerasan pada perempuan dan anak untuk melapor langsung ke P2TP2A Kota Serang sehingga korban segera mendapat bantuan. Pengembangan ini menggunakan metode pengembangan Six Sigma.	Membangun website pelaporan dan penanganan kekerasan seksual yang terjadi di Universitas Islam Indonesia serta pengambilan keputusan untuk menentukan kategori pelanggaran pelaku kekerasan seksual untuk ditindaklanjuti. Metode pengembangan menggunakan metode <i>waterfall</i> .
6	(Adi et al., 2023)	“Sistem Informasi Pelayanan Pengaduan Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak Berbasis Web”	Membuat Sistem Informasi untuk layanan pengaduan kekerasan terhadap perempuan dan anak di Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Kota Palembang dengan tujuan	Membangun website pelaporan serta pengambilan keputusan menggunakan SPK metode SAW untuk membantu Satgas PPKS UII menentukan kategori pelanggaran yang

			memudahkan masyarakat dan instansi dalam mengakses layanan tersebut. Pengembangan sistem menggunakan metode <i>waterfall</i> .	dilakukan oleh pelaku kekerasan seksual di Universitas Islam Indonesia. Metode pengembangan sistem menggunakan metode <i>waterfall</i> .
7	(Lestari et al., 2023)	“Penerapan Metode WASPAS dalam Menentukan Masa Tahanan Narapidana Kekerasan Terhadap Perempuan”	Sebuah aplikasi SPK Metode WASPAS yang dapat membantu Pengadilan Negeri Stabat dalam menentukan durasi masa tahanan narapidana kekerasan terhadap perempuan berdasarkan jumlah pasal kejahatan yang terbukti, untuk mempercepat proses pengambilan keputusan hukum.	Membuat website Sistem Pendukung Keputusan dengan Metode SAW yang membantu Satgas PPKS Universitas Islam Indonesia dalam menentukan kategori pelanggaran pelaku kekerasan seksual terhadap korban untuk ditindaklanjuti ke pimpinan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan hukuman apa yang sebanding dengan perbuatan pelaku.
8	(Aji &	“ <i>Development of an</i>	Membuat aplikasi	Membuat website

	Supraptono, 2022)	<i>Android-Based “LaporKPS” Application to Support the Service Center for Reports of Sexual Violence and Harassment Cases”</i>	mobile android untuk melaporkan kejadian yang dialami korban melalui gadget. Menu yang disediakan berupa menu pelaporan, menu konseling, menu artikel, dan menu robo untuk mengidentifikasi kategori bentuk pelecehan berdasarkan input pengguna. Pengembangan aplikasi ini menggunakan metode <i>waterfall</i> .	untuk layanan informasi dan pelaporan untuk korban kekerasan seksual. Didalamnya terdapat SPK yang menggunakan metode SAW yang dikelola oleh Satgas PPKS UII untuk pengambilan keputusan terkait kategori pelanggaran pelaku kekerasan seksual terhadap korban.
9	(Arjuni & Fitriani, 2022)	“Sistem Pendukung Keputusan Peserta Lomba Desain Logo Menggunakan Metode Simple Additive Weighting (SAW) Berbasis Website”	Membuat sistem berbasis website untuk membantu penentuan pemenang peserta lomba dengan SPK metode SAW.	Membangun sistem berbasis website untuk Satgas PPKS UII untuk menentukan kategori pelanggaran yang dilakukan oleh pelaku yang nantinya akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan.

10	(Sudjud & Akbar, 2022)	“Rancang Bangun Aplikasi Pelaporan Anti Kekerasan Seksual (AKAS) Berbasis Android”	Membuat aplikasi pelaporan kekerasan seksual berbasis android dengan menggunakan model <i>prototype</i> . Tujuan pembuatan aplikasi untuk membantu pengguna, khususnya korban dalam melaporkan kekerasan yang dialami oleh dirinya atau orang lain secara mudah dan cepat dengan melalui <i>smartphone</i> .	Membangun website yang dapat mengakses informasi tentang Satgas PPKS UII serta sebagai wadah pelaporan kekerasan seksual yang terjadi di lingkungan Universitas Islam Indonesia. Website ini memiliki Sistem Pengambilan Keputusan untuk membantu Satgas PPKS dalam menentukan kategori pelanggaran yang dilakukan oleh pelaku.
----	------------------------	--	--	---

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data diawali dengan melakukan studi pustaka, yaitu mencari informasi melalui jurnal, buku, dan penelitian terdahulu yang relevan mengenai pembentukan Satgas PPKS dan sistem pendukung keputusan metode SAW serta pengembangan sistem berbasis website menggunakan metode *waterfall*. Tahap ini bertujuan untuk memberikan dasar pengetahuan yang kuat selama proses penelitian.

Tahapan selanjutnya adalah berdiskusi bersama Satgas PPKS UII. Penulis bersama Bu Elyza Gustri Wahyuni, S.T, M.Cs melakukan diskusi dengan Ketua Satgas PPKS UII, Dr. dr. Yaltafit Abror Jeem, M.Sc. beserta dua anggota lainnya, yaitu Anis Banowati dan Luthfia Mariatul Fitriani. Diskusi ini membahas kebutuhan, tantangan, dan kendala Satgas PPKS UII dalam menangani laporan kasus kekerasan seksual di lingkungan Universitas Islam Indonesia. Kebutuhan yang dimaksud adalah kebutuhan berupa fungsi atau fitur yang ingin diterapkan ke dalam sistem. Diskusi ini menghasilkan informasi untuk menentukan kebutuhan sistem dalam proses pengembangan agar sistem yang akan dibangun dapat memenuhi kebutuhan pengguna.

Berdasarkan hasil diskusi yang telah dilakukan pada Sabtu, 29 Juni 2024 melalui *Zoom Meeting* didapat informasi bahwa penanganan laporan masih bersifat manual. Dimulai dari pengisian data pelaporan menggunakan lembar formulir serta proses penanganan laporan dan pemberian solusi hanya berdasar pada hasil pertimbangan antar anggota Satgas PPKS dan kebutuhan mendesak korban. Kendala lainnya berupa Satgas merasa kesulitan dalam mencari atau mengakses informasi pelaporan terdahulu karena harus mencari laporan satu per satu. Hal-hal seperti ini dapat meningkatkan risiko kehilangan atau kerusakan data sehingga menghambat proses penanganan laporan. Selain itu, keamanan data pada keterbatasan penyimpanan secara manual dapat meningkatkan risiko kebocoran data atau akses yang tidak sah sehingga berpotensi memberikan dampak negatif dalam proses penanganan laporan kekerasan seksual yang terjadi di lingkungan Universitas Islam Indonesia.

3.2 Analisis Kebutuhan

Tahap analisis kebutuhan dilakukan untuk menganalisa kebutuhan sistem yang akan dibangun untuk memenuhi kebutuhan Satgas PPKS UII. Data diperoleh dari hasil diskusi dan studi pustaka. Kebutuhan sistem meliputi kebutuhan *input*, proses, dan *output*. Dalam

membangun sistem ini juga penulis menggunakan bahasa pemrograman PHP dan *JavaScript*, *MySQL* sebagai *database server*, dan *CodeIgniter* sebagai *framework*.

3.2.1 Analisis Kebutuhan Input

Kebutuhan *input* merupakan sesuatu yang dibutuhkan sistem yang digunakan sebagai masukan untuk diproses agar menghasilkan *output* yang diinginkan. Kebutuhan *input* pada sistem ini adalah sebagai berikut.

1. Data Pelapor
2. Data Anggota
3. Data Ketua/Admin
4. Data Laporan
5. Data Penilaian

3.2.2 Analisis Kebutuhan Proses

Kebutuhan proses merupakan salah satu kebutuhan penting dalam sistem. Proses ini memuat data yang masuk untuk dijadikan *output* berupa informasi/hasil. Proses ini meliputi pengelolaan dari data pelapor, data anggota, data ketua/admin, data laporan, dan data penilaian.

3.2.3 Analisis Kebutuhan Output

Output sistem adalah hasil input yang telah diproses di dalam sistem yang merupakan langkah terakhir dari alur sistem ini. Hasil dari analisis *output* adalah sebagai berikut.

1. Informasi Identitas Pelapor
2. Informasi Identitas Anggota
3. Informasi Identitas Ketua/Admin
4. Informasi Detail Laporan Kejadian
5. Hasil Penilaian Laporan

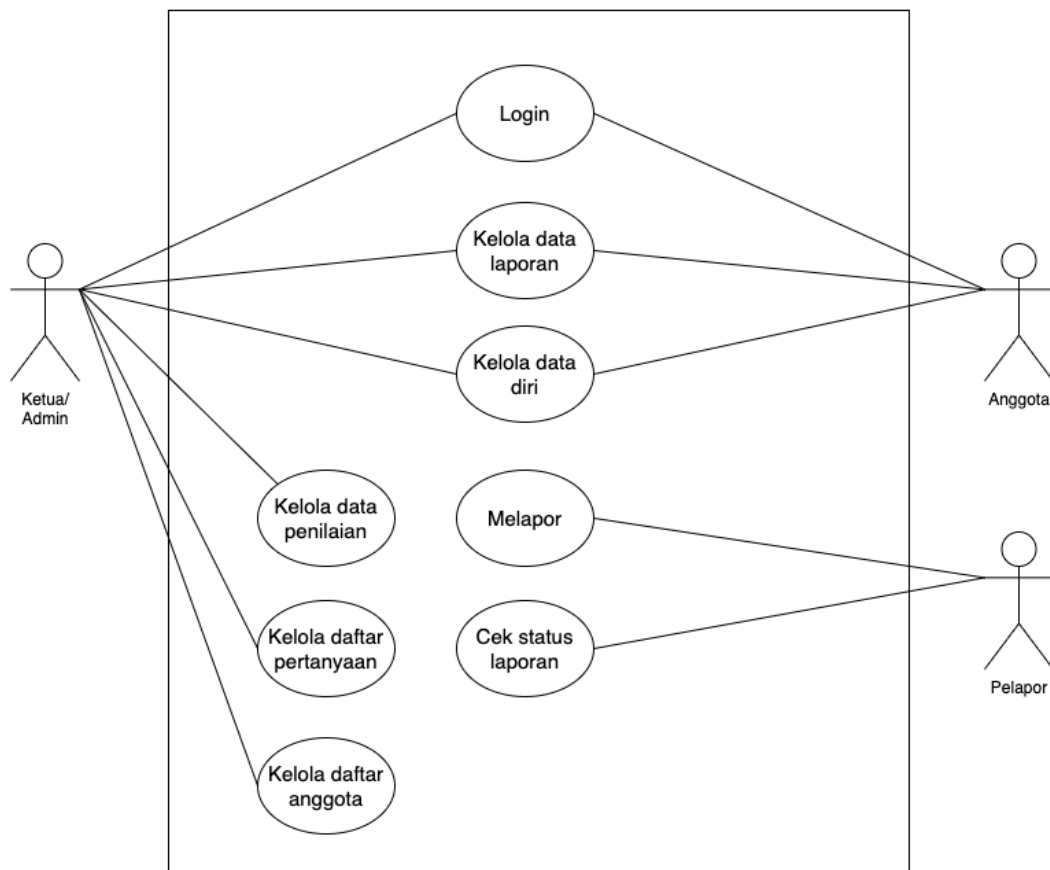
3.3 Desain Sistem

Pada tahap desain sistem, terdapat beberapa pembuatan desain meliputi, *use case diagram*, *activity diagram*, tabel relasi database, dan desain antarmuka pengguna dari sistem pendukung keputusan berbasis website untuk Satgas PPKS UII. Penjelasan mengenai desain sistem adalah sebagai berikut.

3.3.1 Use Case Diagram

Langkah awal dalam tahap desain adalah membuat *use case diagram* digunakan untuk menggambarkan sebuah sistem mengenai apa saja yang dilakukan dan bagaimana sistem itu akan digunakan. Diagram ini menggambarkan interaksi sistem dengan pengguna serta kegunaan sistem dari sudut pandang pengguna.

Sistem ini memiliki tiga aktor atau pengguna. Pertama, ketua/admin yang bertanggung jawab atas pengelolaan data laporan, data penilaian, daftar pertanyaan, dan daftar anggota. Kedua, anggota yang membantu ketua dalam mengelola data laporan. Ketiga, pelapor (saksi atau korban) yang melaporkan kejadian kekerasan seksual yang mereka alami atau saksikan serta dapat memeriksa status laporan yang telah diajukan. Sebelum memanfaatkan fitur-fitur yang ada dalam sistem, ketua dan anggota Satgas PPKS UII harus melakukan proses *login* terlebih dahulu. *Use case diagram* dapat dilihat pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1 Use Case Diagram Sistem

Penjelasan terkait *use case diagram* pada Gambar 3.1 dapat dilihat pada Tabel 3.1 sebagai berikut.

Tabel 3.1 Informasi Use Case

Kode	Use Case	Keterangan
UC01	Melapor	Pelapor melapor kekerasan seksual yang dialami atau dilihat dengan mengakses website Satgas PPKS UII lalu mengisi form pengaduan.
UC02	Cek Status Laporan	Pelapor dapat memeriksa status laporan melalui email yang mereka cantumkan saat mengisi form pengaduan.
UC03	Login	Ketua dan anggota masuk ke dalam sistem dengan memasukkan email dan kata sandi pada halaman admin website.
UC04	Kelola Data Laporan	Ketua dan anggota dapat mengelola data laporan seperti: melihat biodata pelapor, detail dan bukti kejadian, serta menerima atau menolak laporan yang masuk berdasarkan urgensi dan kelengkapan data.
UC05	Kelola Data Diri	Ketua dan anggota dapat mengelola data diri seperti: mengubah nama, email, nomor telepon, nomor induk pekerja, dan kata sandi.
UC06	Kelola Data Penilaian	Ketua dapat mengelola data penilaian seperti: membuat, mengubah, menghapus jenis kekerasan seksual beserta bobotnya, kategori pelanggaran beserta bobotnya, dan rekomendasi sanksi beserta nilai minimum dan maksimumnya. Anggota tidak memiliki akses untuk pengelolaan ini.
UC07	Kelola Daftar Pertanyaan	Ketua dapat mengelola daftar pertanyaan seperti: membuat, mengubah, menghapus, memberi bobot pada pertanyaan masing-masing kriteria. Anggota

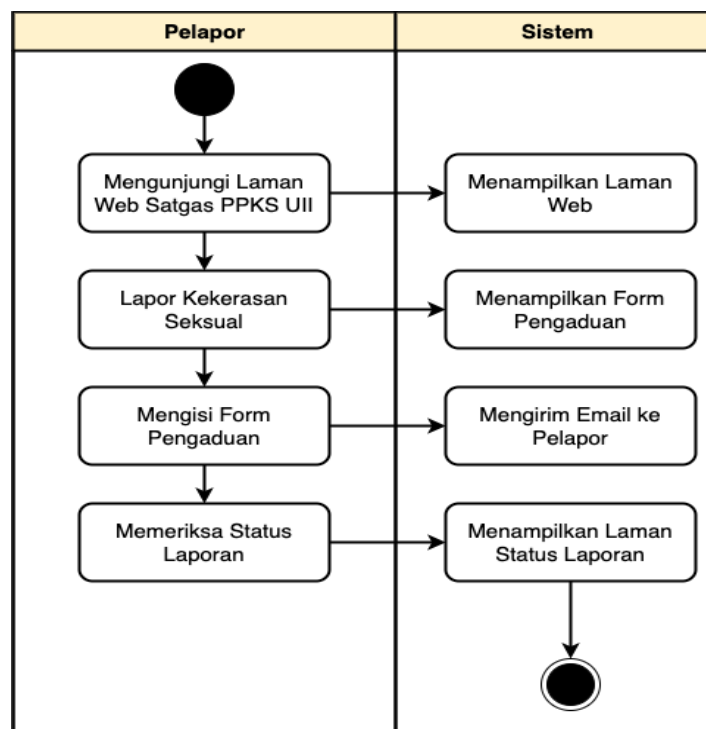
		tidak memiliki akses untuk pengelolaan ini.
UC08	Kelola Daftar Anggota	Ketua dapat mengelola data anggota seperti: mendaftarkan akun anggota dan mengubah jabatan anggota. Anggota tidak memiliki akses untuk pengelolaan ini.

3.3.2 Activity Diagram

Activity diagram atau diagram aktivitas merupakan diagram yang digunakan untuk menggambarkan proses-proses yang berlangsung dalam sebuah sistem. *Activity diagram* merupakan pengembangan lanjutan dari *use case diagram*. Berikut adalah gambar diagram dan penjelasan dari diagram aktivitas pada sistem ini.

1. UC01 & UC02

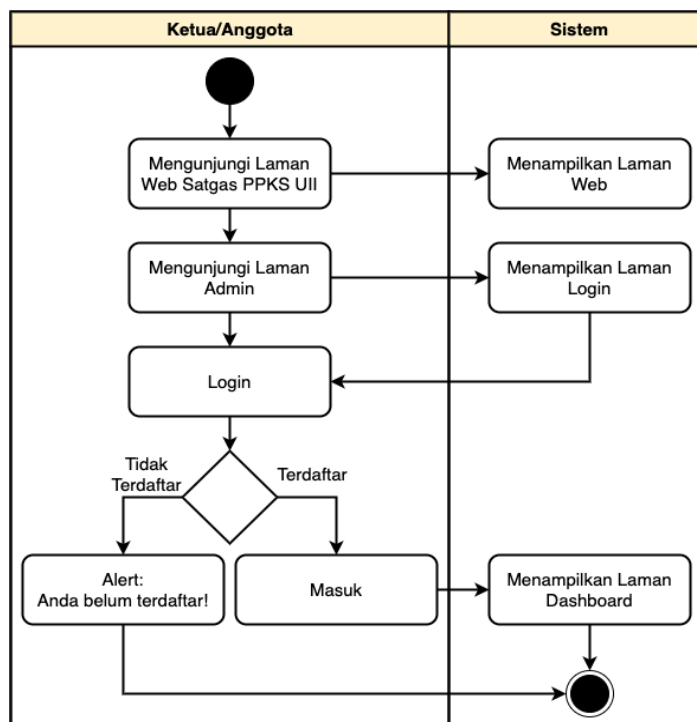
Diagram aktivitas ini menggambarkan aktivitas pelapor saat mengunjungi web Satgas PPKS UII untuk melakukan pelaporan dengan mengisi form pengaduan. Pelapor juga dapat memeriksa status pelaporan mereka. Diagram aktivitas dapat dilihat pada Gambar 3.2.



Gambar 3.2 Activity Diagram Melapor dan Cek Status Laporan

2. UC03

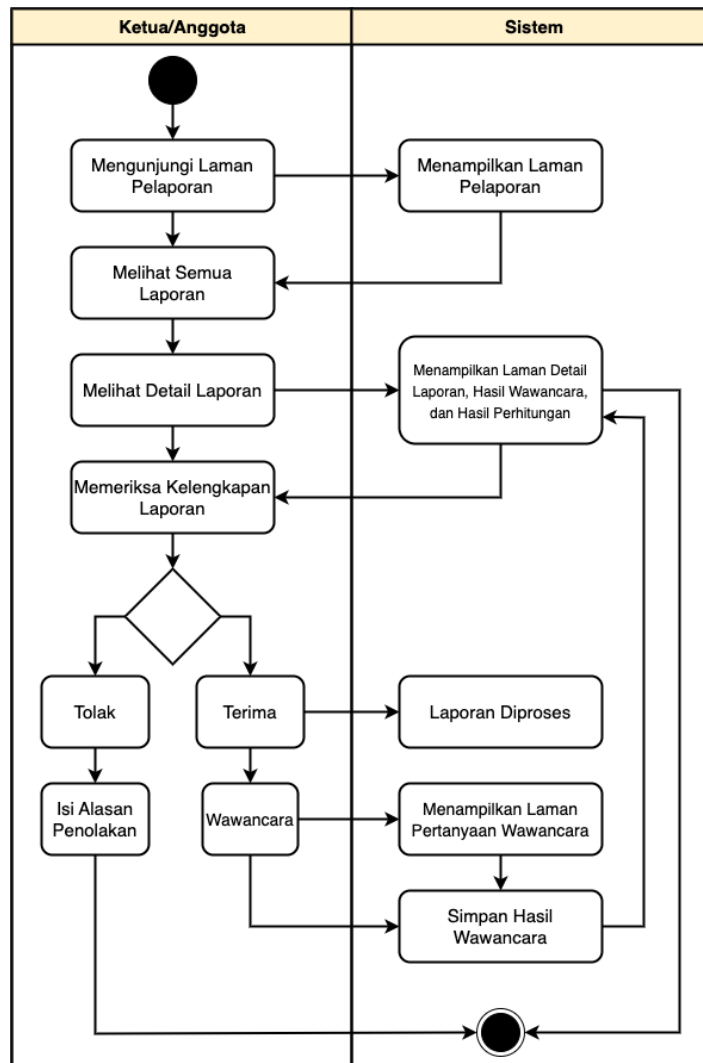
Diagram aktivitas ini menggambarkan aktivitas Ketua atau Anggota Satgas PPKS UII saat melakukan proses *login* untuk masuk ke dalam sistem. Diagram aktivitas dapat dilihat pada Gambar 3.3.



Gambar 3.3 Activity Diagram Login

3. UC04

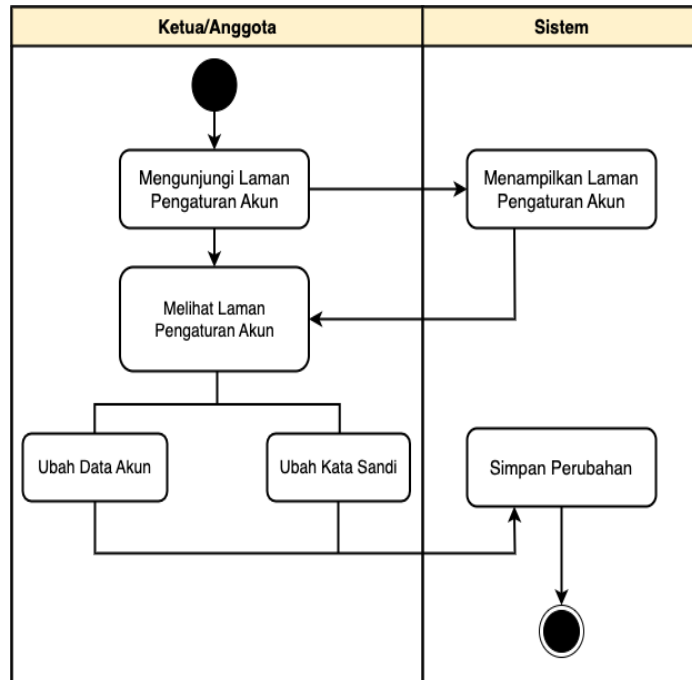
Diagram aktivitas ini menjelaskan *use case* dari aktivitas ketua atau anggota Satgas PPKS UII saat mengakses halaman data pelaporan. Disini ketua ataupun anggota dapat melihat semua laporan yang ada, kemudian memeriksa biodata pelapor, detail kejadian, kelengkapan bukti pada halaman detail laporan. Apabila laporan ditolak, Satgas PPKS mengisi kolom alasan penolakan. Tetapi, apabila laporan diterima, aktivitas akan dilanjutkan ke tahap wawancara dengan pelapor. Setelah wawancara selesai, sistem akan langsung menampilkan hasil wawancara dan rekomendasi kategori berdasarkan perhitungan menggunakan sistem pendukung keputusan metode SAW. Diagram aktivitas dapat dilihat pada Gambar 3.4.



Gambar 3.4 Activity Diagram Kelola Data Laporan

4. UC05

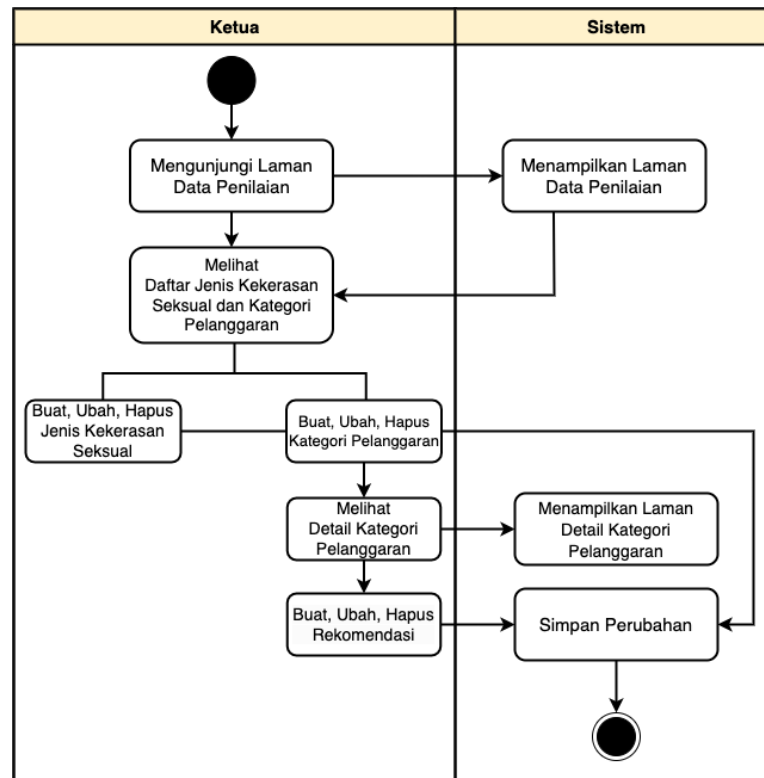
Diagram aktivitas ini menggambarkan aktivitas ketua atau anggota Satgas PPKS UII ketika mereka mengakses halaman pengaturan akun. Ketua maupun anggota dapat memperbarui informasi akun serta mengubah kata sandi mereka sendiri. Diagram aktivitas dapat dilihat pada Gambar 3.5.



Gambar 3.5 Activity Diagram Kelola Data Diri

5. UC06

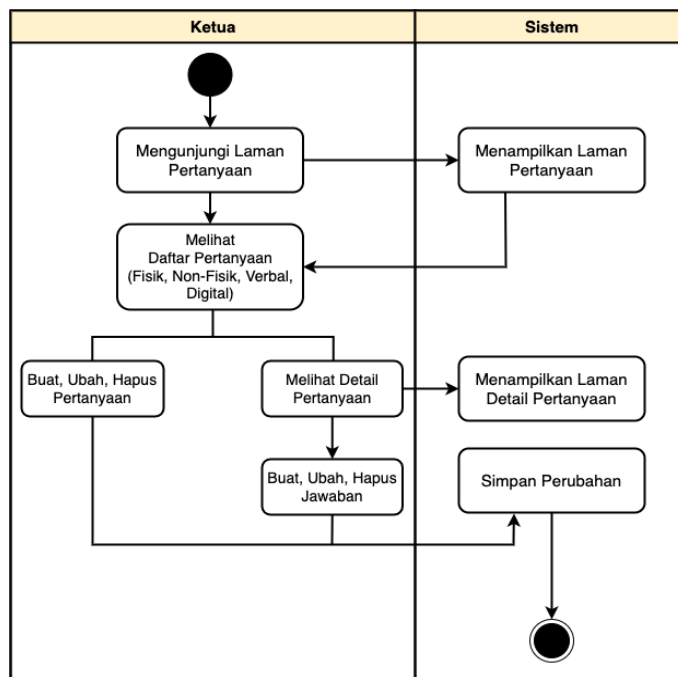
Diagram aktivitas ini menggambarkan aktivitas ketua Satgas PPKS UII ketika mengakses halaman data penilaian. Ketua dapat membuat, mengubah, dan menghapus data yang ada dalam data penilaian, sedangkan anggota hanya dapat melihat daftar jenis kekerasan seksual dan detail pada kategori pelanggaran. Diagram aktivitas dapat dilihat pada Gambar 3.6.



Gambar 3.6 Activity Diagram Kelola Data Penilaian

6. UC07

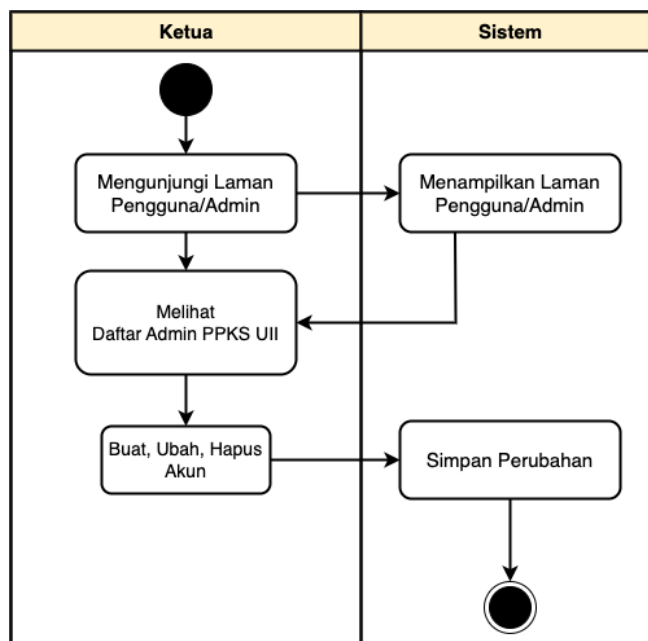
Diagram aktivitas ini menggambarkan aktivitas ketua Satgas PPKS UII ketika mengakses halaman pertanyaan. Ketua dapat membuat, mengubah, menghapus daftar pertanyaan dan jawaban beserta bobotnya sesuai dengan kebutuhan. Sedangkan, anggota hanya dapat melihat daftar pertanyaan dan detail pertanyaan. Diagram aktivitas dapat dilihat pada Gambar 3.7.



Gambar 3.7 Activity Diagram Kelola Daftar Pertanyaan

7. UC08

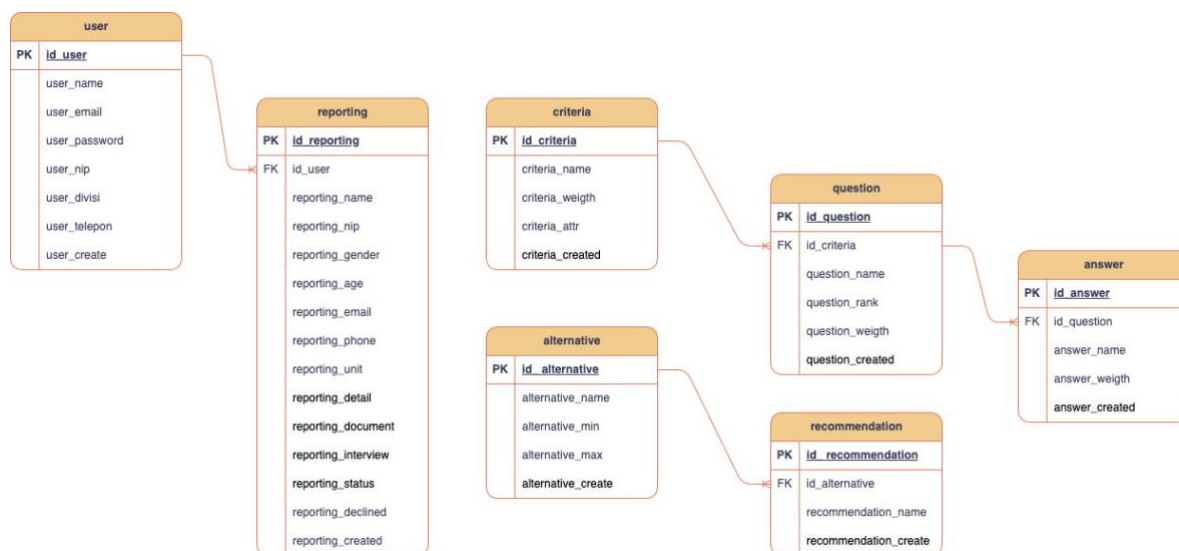
Diagram aktivitas ini menggambarkan aktivitas ketua Satgas PPKS UII ketika mengakses halaman daftar anggota. Ketua dapat melihat daftar anggota yang terdaftar di sistem serta dapat membuat, mengubah, menghapus akun anggota, sedangkan anggota tidak memiliki akses terhadap pengelolaan akun. Diagram aktivitas dapat dilihat pada Gambar 3.8.



Gambar 3.8 Activity Diagram Kelola Daftar Anggota

3.3.3 Tabel Relasi Database

Langkah selanjutnya dalam tahap desain adalah membuat rancangan tabel relasi database untuk memastikan struktur data sistem pendukung keputusan berbasis website untuk Satgas PPKS UII dapat mendukung semua fungsi yang diperlukan oleh sistem. Rancangan tabel dapat dilihat pada Gambar 3.9.



Gambar 3.9 Tabel Relasi Database

Perancangan basis data dengan menggunakan MySQL menghasilkan tujuh tabel, yaitu tabel *user*, *reporting*, *criteria*, *question*, *answer*, *alternative*, dan *recommendation*. Setiap tabel database memiliki fungsi yang berbeda-beda. Tabel *user* berfungsi menyimpan data pengguna sistem. Tabel *reporting* berfungsi menyimpan data pelaporan yang di-input oleh pengguna. Relasi antara tabel *user* dengan tabel *reporting* adalah *One-to-Many*, artinya satu *user* dapat membuat banyak *reporting*. Tabel *criteria* berfungsi menyimpan data kriteria berupa jenis/bentuk kekerasan seksual, bobot, atribut, dan waktu kriteria tersebut dibuat. Tabel *question* berfungsi menyimpan data pertanyaan, seperti pertanyaan wawancara beserta bobotnya. Relasi antara tabel *criteria* dengan tabel *question* adalah *One-to-Many* yang artinya satu kriteria bisa berisi beberapa pertanyaan. Tabel *answer* berfungsi menyimpan data jawaban dari pertanyaan, maka dari itu relasi antara tabel *question* dengan tabel *answer* adalah *One-to-Many*, dimana satu pertanyaan dapat memiliki beberapa jawaban. Selanjutnya yang memiliki relasi *One-to-Many*, yaitu tabel *alternative* yang berfungsi menyimpan data berupa jenis kategori pelanggaran, nilai minimum dan maksimum dengan tabel *recommendation* yang

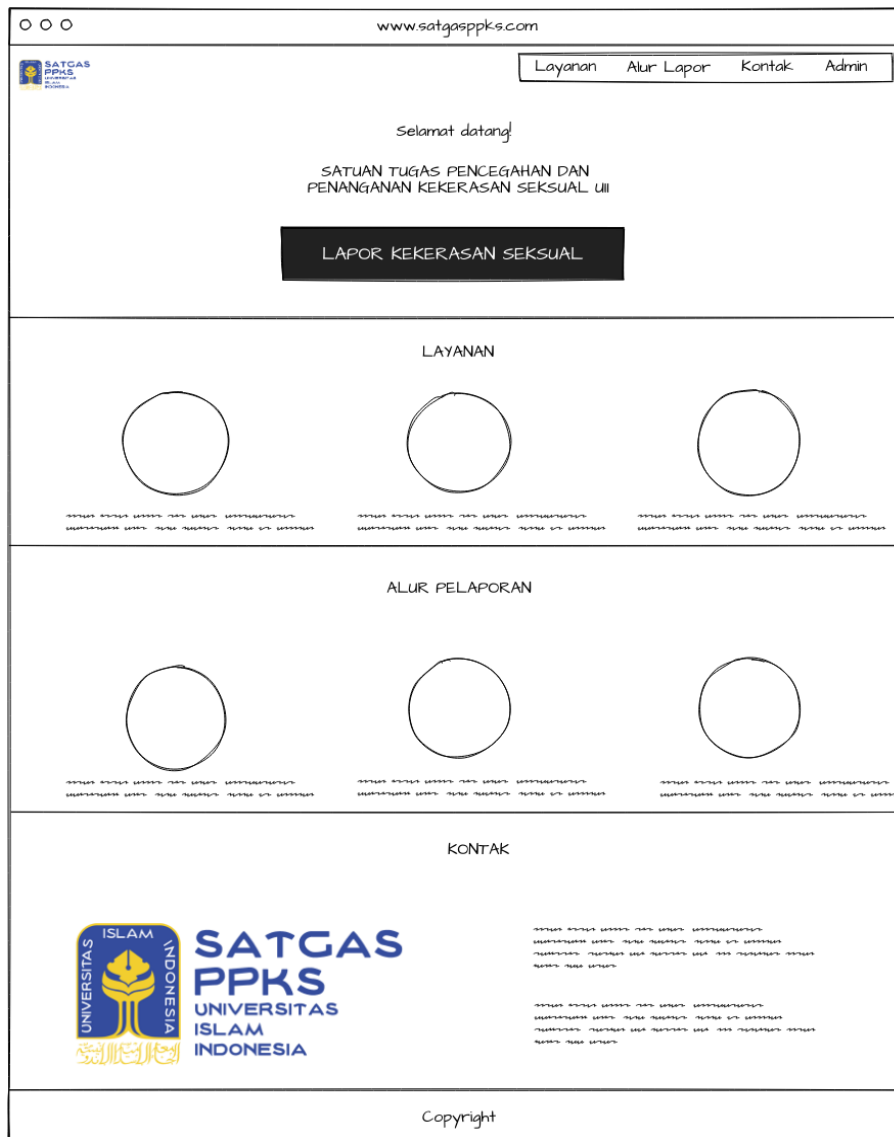
berfungsi untuk menyimpan data rekomendasi sanksi berdasarkan Permendikbudristek Nomor 30 Tahun 2021, dimana satu alternatif atau kategori pelanggaran dapat memiliki banyak rekomendasi sanksi. Tabel *criteria*, *question*, *answer*, *alternative*, dan *recommendation* dimuat menjadi satu dalam data penilaian. Data dari data penilaian ini yang akan digunakan sebagai parameter perhitungan sistem pendukung keputusan menggunakan metode SAW untuk mendapatkan hasil penilaian laporan berupa kategori pelanggaran yang dilakukan oleh pelaku kekerasan seksual di lingkungan Universitas Islam Indonesia.

3.3.4 Desain Antarmuka Pengguna

Desain antarmuka pengguna merupakan rancangan tampilan visual sistem yang akan digunakan oleh pengguna. Desain ini berfokus pada perancangan halaman konten, tulisan, tata letak, dan fungsi tombol. Adapun perancangan tampilan antarmuka pengguna sistem adalah sebagai berikut.

1. Halaman Landing Page

Tampilan ini merupakan perancangan pada halaman paling awal saat mengunjungi web. Rancangan tampilan dapat dilihat pada Gambar 3.10.



Gambar 3.10 Desain Halaman Landing Page

2. Halaman Form Pengaduan

Tampilan ini merupakan perancangan untuk halaman form pengaduan untuk pelapor. Rancangan tampilan dapat dilihat pada Gambar 3.11.

The image displays three sequential screenshots of a web form titled "Form Pengaduan" (Complaint Form) from the website www.satgasppks.com. The form is designed as a three-step process, indicated by a progress bar at the top of each screen with three circles labeled "Step 1", "Step 2", and "Step 3".

- Step 1:** The first screenshot shows the initial form with the following input fields: "Nama" (Name), "NIM/NIP", "Fakultas/Unit Kerja" (Faculty/Work Unit), "Jenis Kelamin" (Gender), "Umur" (Age), "Email", and "No. Telepon" (Phone Number). A right-pointing arrow is located at the bottom right of the form area.
- Step 2:** The second screenshot shows the form with the "Deskripsi Kejadian" (Description of Incident) field. A left-pointing arrow is at the bottom left, and a right-pointing arrow is at the bottom right.
- Step 3:** The third screenshot shows the form with the "Upload Bukti Kejadian | zip" (Upload Evidence | zip) field. A left-pointing arrow is at the bottom left, and a right-pointing arrow is at the bottom right.

Gambar 3.11 Desain Halaman Form Pengaduan

3. Halaman pada Email

Tampilan ini merupakan perancangan untuk halaman pada email milik pelapor. Rancangan tampilan dapat dilihat pada Gambar 3.12.



Gambar 3.12 Desain Halaman Pada Email

4. Halaman Cek Status Laporan

Tampilan ini merupakan perancangan untuk halaman cek status laporan milik pelapor. Rancangan tampilan dapat dilihat pada Gambar 3.13.

The screenshot shows a web browser window with the address bar displaying 'www.satgasppksuii.com'. The page features the SATGAS PPKS Universitas Islam Indonesia logo at the top center. Below the logo is a table with the following data:

No	Waktu Pelaporan	Status Laporan	Keterangan
1	19-09-2022 15:00	Diproses	Tidak ada keterangan
2	17-09-2022 15:00	Ditolak	Bukti kurang lengkap
3	15-09-2022 15:00	Selesai	Tidak ada keterangan

Gambar 3.13 Desain Halaman Cek Status Laporan

5. Halaman Login

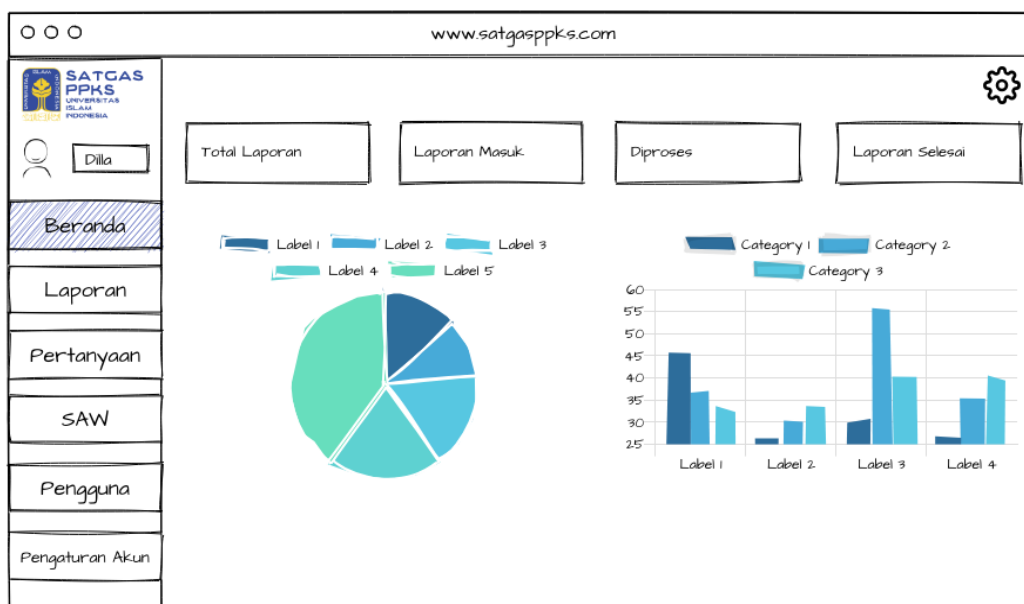
Tampilan ini merupakan perancangan untuk halaman *login* untuk ketua dan anggota. Rancangan tampilan dapat dilihat pada Gambar 3.14.



Gambar 3.14 Desain Halaman Login

6. Halaman Beranda

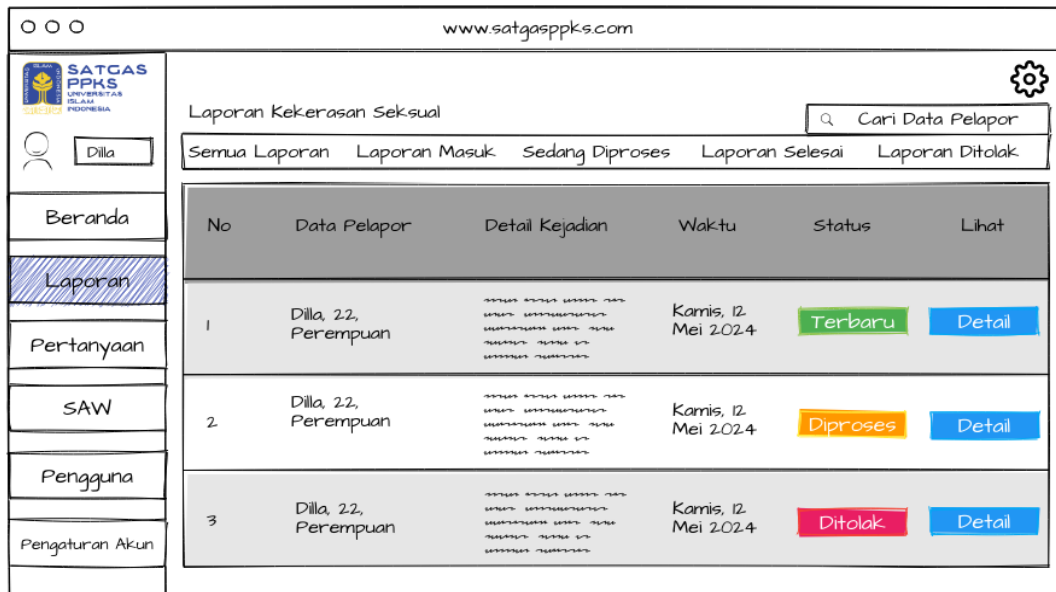
Tampilan ini merupakan perancangan halaman beranda, yaitu halaman yang muncul setelah ketua dan anggota melakukan login. Rancangan tampilan dapat dilihat pada Gambar 3.15.



Gambar 3.15 Desain Halaman Beranda

7. Halaman Data Laporan

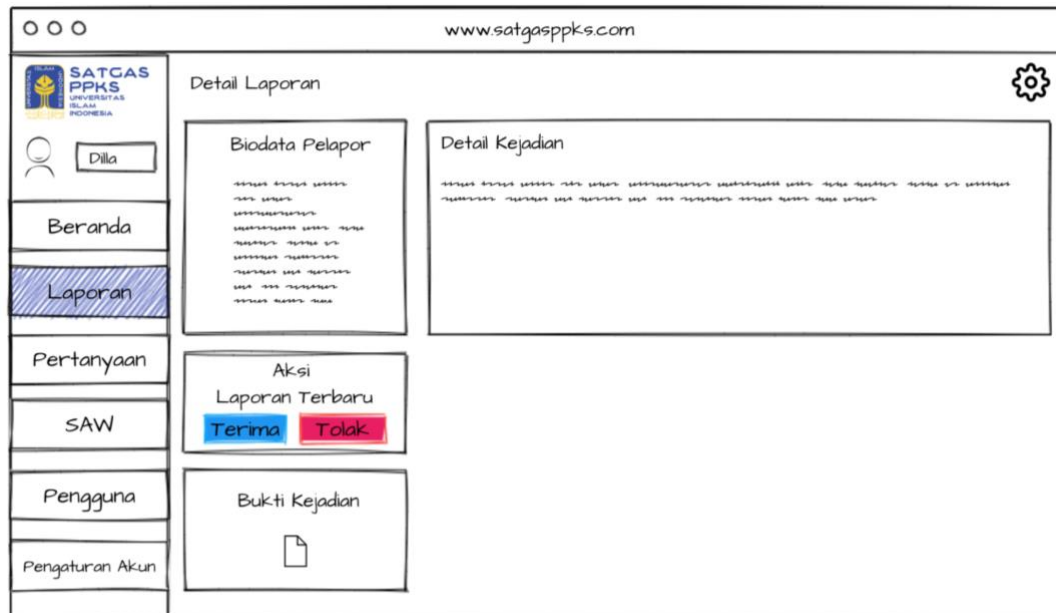
Tampilan ini merupakan perancangan halaman laporan. Rancangan tampilan dapat dilihat pada Gambar 3.16.



Gambar 3.16 Desain Halaman Data Laporan

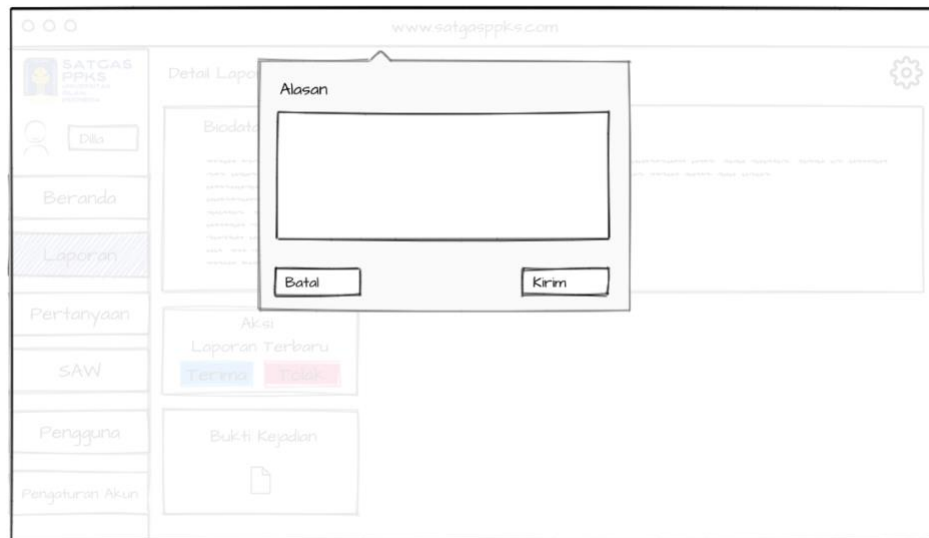
8. Halaman Detail Laporan

Tampilan ini merupakan perancangan halaman detail laporan. Rancangan tampilan dapat dilihat pada Gambar 3.17.



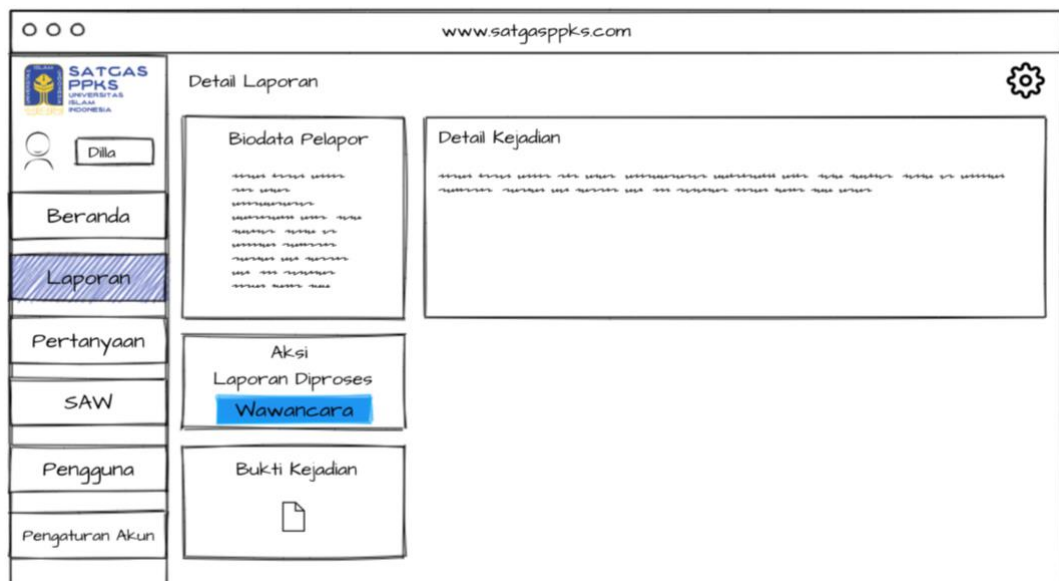
Gambar 3.17 Desain Halaman Detail Laporan

Jika laporan ditolak, rancangan tampilan akan seperti pada Gambar 3.18.



Gambar 3.18 Desain Kolom Alasan

Jika laporan diterima, rancangan tampilan akan seperti pada Gambar 3.19.



Gambar 3.19 Desain Halaman Detail Laporan

9. Halaman Wawancara

Tampilan ini merupakan perancangan halaman wawancara. Rancangan tampilan dapat dilihat pada Gambar 3.20.

www.satgasppks.com

SATGAS PPKS UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dilla

Wawancara Pelapor

Fisik Non-Fisik Verbal Digital

Beranda

Laporan

Pertanyaan

SAW

Pengguna

Pengaturan Akun

1. Apakah pelaku blablabla

Ya

Tidak

Mungkin

2. Apakah pelaku blablabla

Ya

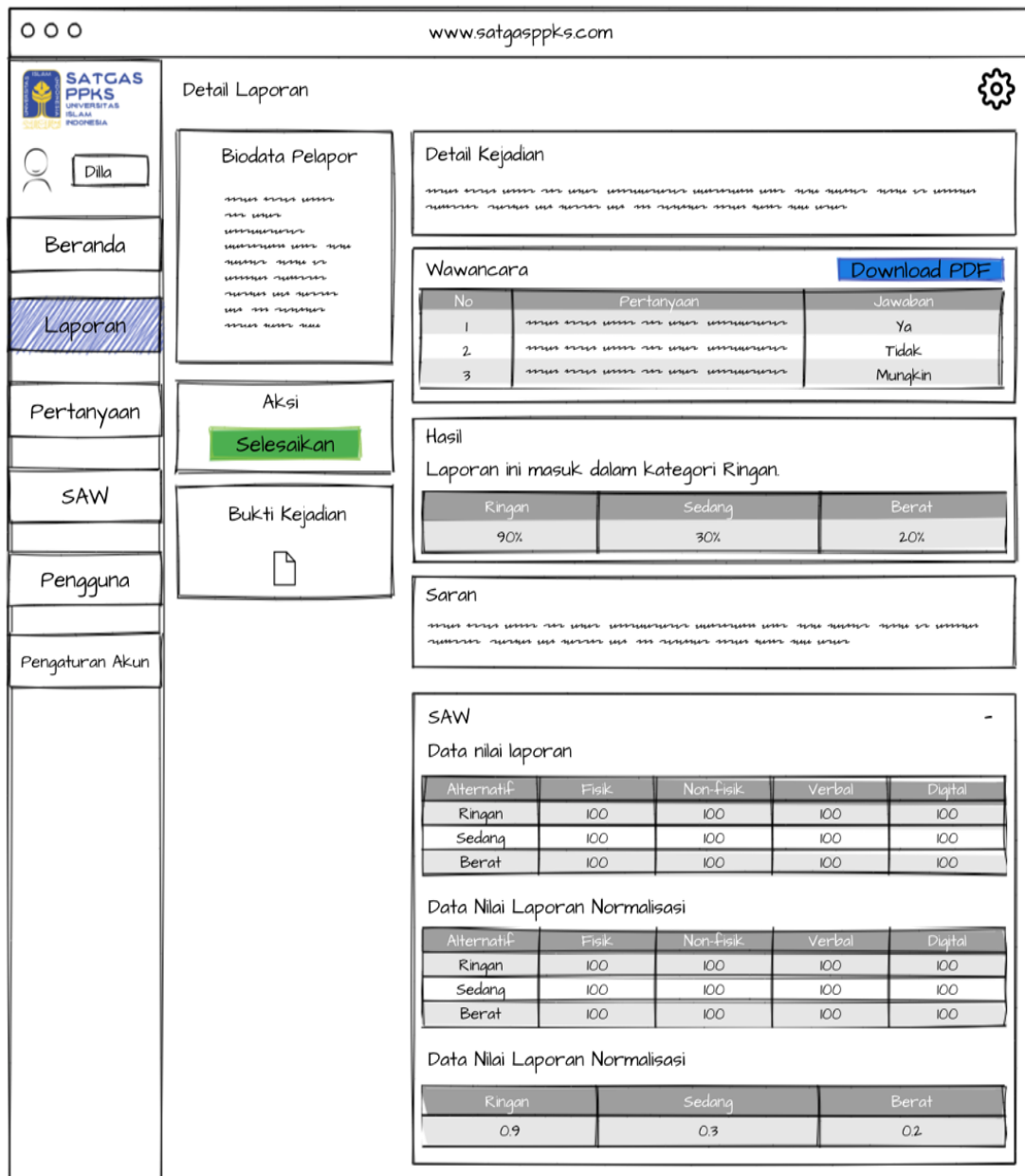
Tidak

Kembali Lanjut

Gambar 3.20 Desain Halaman Wawancara

10. Halaman Hasil Wawancara dan Penentuan Kategori Pelanggaran

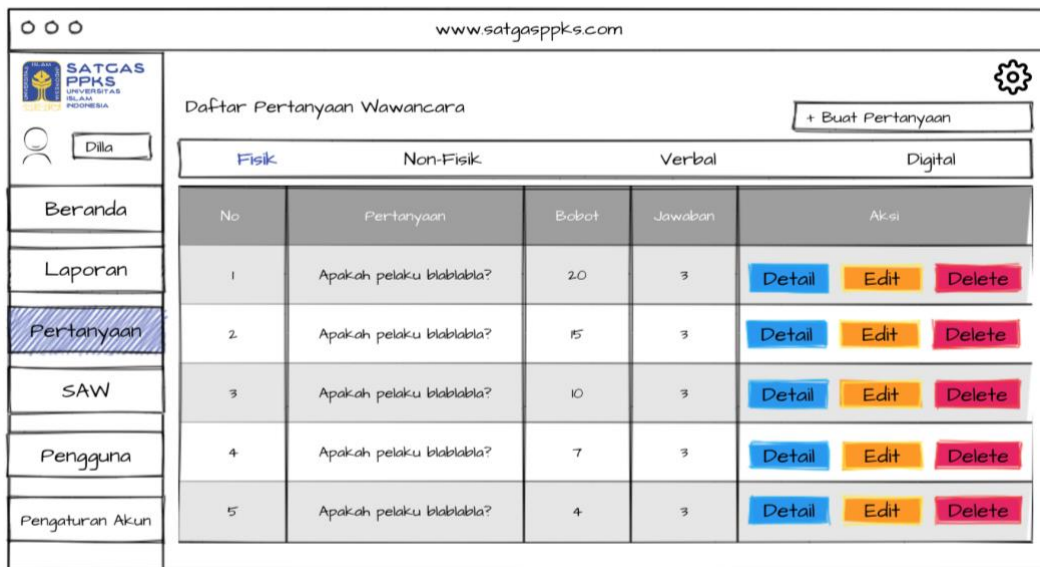
Tampilan ini merupakan perancangan hasil wawancara dan penentuan kategori pelanggaran. Rancangan tampilan dapat dilihat pada Gambar 3.21.



Gambar 3.21 Desain Halaman Hasil Wawancara dan Penentuan Kategori Pelanggaran

11. Halaman Pertanyaan

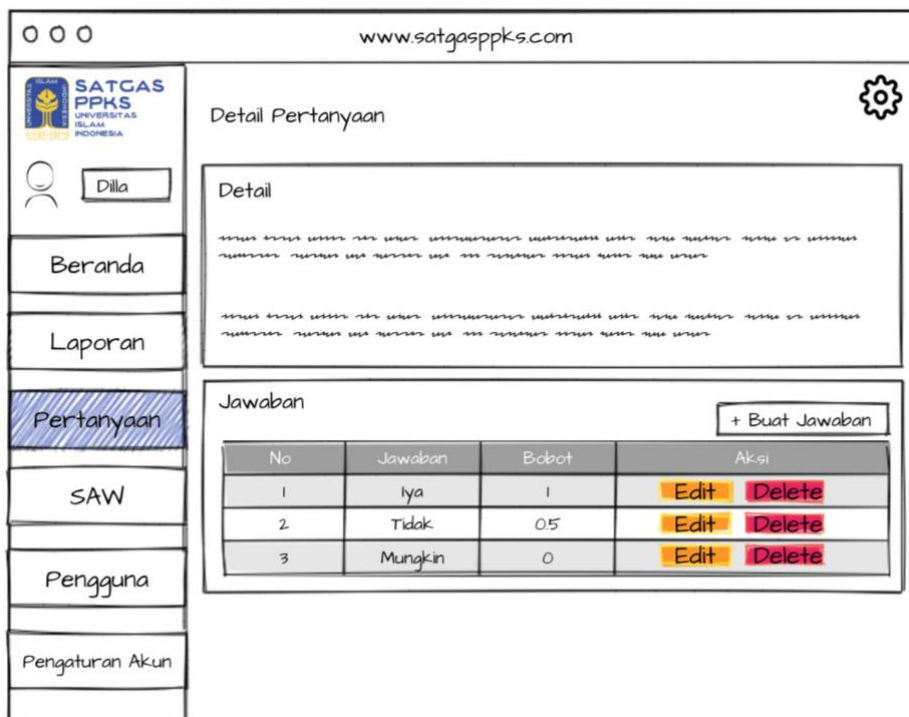
Tampilan ini merupakan perancangan halaman pertanyaan khususnya milik ketua. Perbedaan dengan halaman pertanyaan anggota hanya terletak pada tidak ada tombol buat, edit, dan delete pada kolom aksi. Rancangan tampilan dapat dilihat pada Gambar 3.22.



Gambar 3.22 Desain Halaman Pertanyaan

12. Halaman Detail Pertanyaan

Tampilan ini merupakan perancangan halaman detail pertanyaan khususnya milik ketua. Perbedaan dengan halaman detail pertanyaan anggota hanya terletak pada tidak ada tombol buat, edit, dan delete pada kolom aksi. Rancangan tampilan dapat dilihat pada Gambar 3.23.



Gambar 3.23 Desain Halaman Detail Pertanyaan

13. Halaman Data Penilaian

Tampilan ini merupakan perancangan halaman data penilaian khususnya milik ketua. Perbedaan dengan halaman data penilaian anggota hanya terletak pada tidak ada tombol buat, edit, dan delete pada kolom aksi. Rancangan tampilan dapat dilihat pada Gambar 3.24.

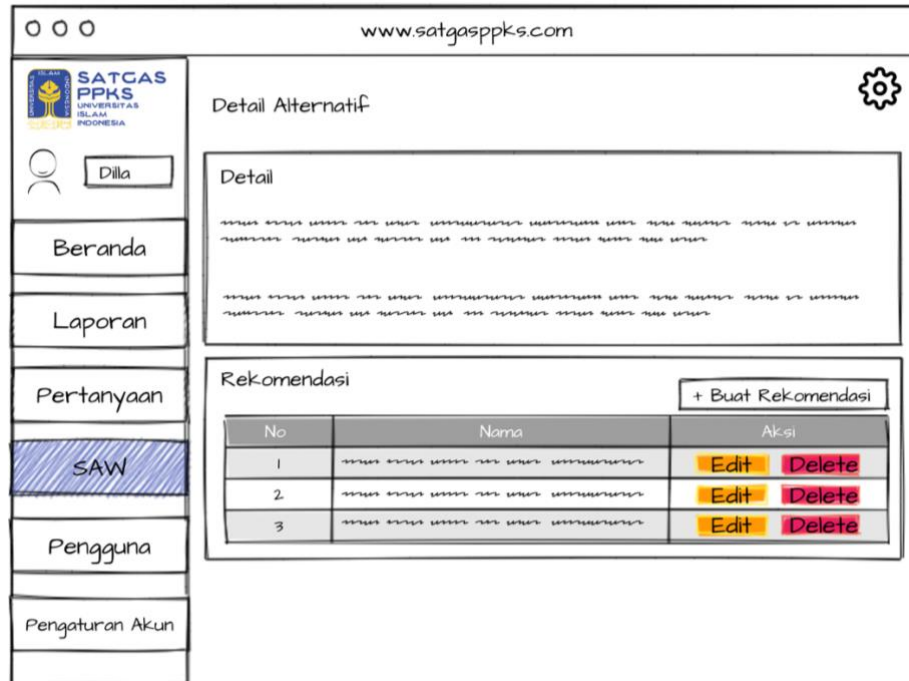
No	Nama	Bobot	Atribut	Aksi
1	Fisik	0.5	Benefit	Edit Delete
2	Non-Fisik	0.25	Benefit	Edit Delete
3	Verbal	0.10	Benefit	Edit Delete
4	Digital	0.15	Benefit	Edit Delete

No	Nama	Min	Max	Aksi
1	Ringan	0	7.9	Detail Edit Delete
2	Sedang	8	19	Detail Edit Delete
3	Berat	20	100	Detail Edit Delete

Gambar 3.24 Desain Halaman SAW

14. Halaman Detail Alternatif

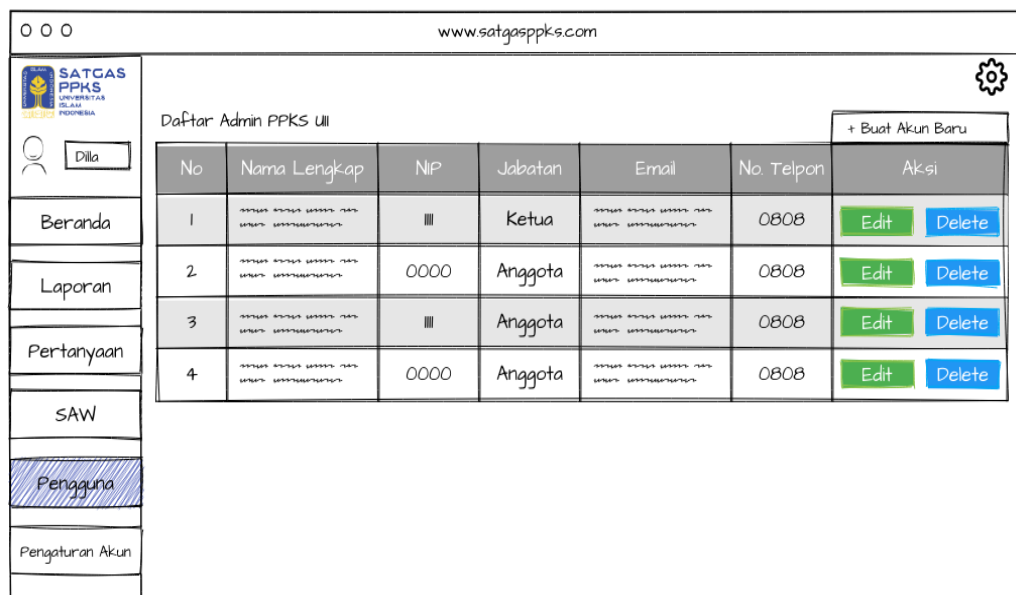
Tampilan ini merupakan perancangan halaman detail alternatif khususnya milik ketua. Perbedaan dengan halaman pertanyaan anggota hanya terletak pada tidak ada tombol buat, edit, dan delete pada kolom aksi. Rancangan tampilan dapat dilihat pada Gambar 3.25.



Gambar 3.25 Desain Halaman Detail Alternatif

15. Halaman Daftar Anggota

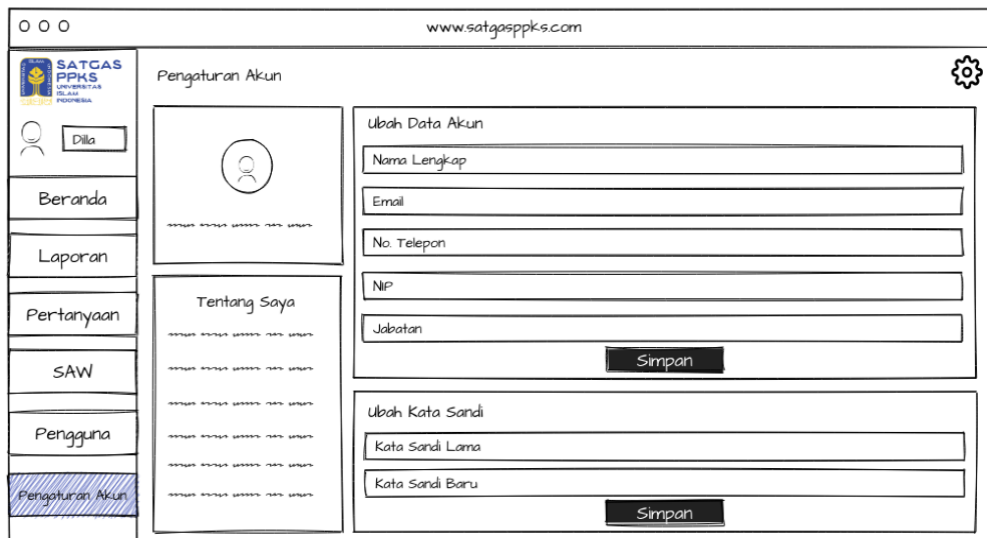
Tampilan ini merupakan perancangan halaman daftar anggota milik ketua. Anggota tidak memiliki akses untuk ke halaman ini. Rancangan tampilan dapat dilihat pada Gambar 3.26.



Gambar 3.26 Desain Halaman Daftar Anggota

16. Halaman Pengaturan Akun

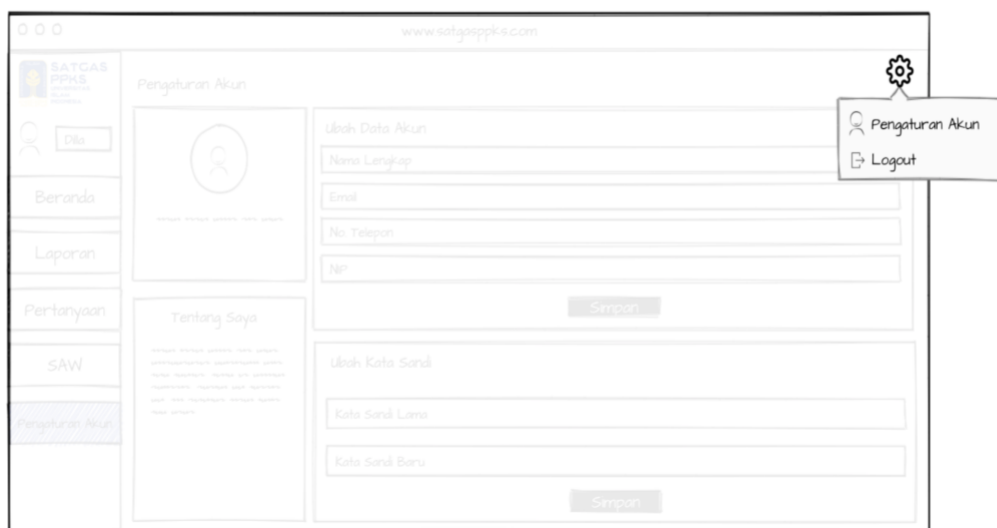
Tampilan ini merupakan perancangan halaman pengaturan akun. Rancangan tampilan dapat dilihat pada Gambar 3.27.



Gambar 3.27 Desain Halaman Pengaturan Akun

17. Logout

Tampilan ini merupakan perancangan dari tombol pada *navbar* bagian kanan atas web, yaitu menu pilihan pengaturan akun dan *logout*. Rancangan tampilan dapat dilihat pada Gambar 3.28.



Gambar 3.28 Desain Tampilan Logout

3.4 Model Keputusan

Dalam membangun sistem pendukung keputusan yang membantu menentukan kategori pelanggaran yang dilakukan oleh pelaku kekerasan seksual di lingkungan Universitas Islam Indonesia, digunakan metode *Simple Additive Weighting (SAW)*. Metode ini digunakan untuk melakukan perhitungan dalam menyelesaikan masalah yang ada. Berikut ini adalah kebutuhan dari menentukan keputusannya.

3.4.1 Menentukan Alternatif

Alternatif yang akan digunakan merupakan jenis kategori pelanggaran yang dilakukan oleh pelaku, yakni kategori Ringan, Sedang, dan Berat.

3.4.2 Menentukan Kriteria dan Atribut

Dalam menilai kategori pelanggaran yang dilakukan oleh pelaku, terdapat empat kriteria utama yang menjadi acuan. Kriteria yang akan digunakan merupakan jenis/bentuk kekerasan seksual. Setiap kriteria memiliki bobot tertentu yang menunjukkan pentingnya kriteria tersebut dalam keseluruhan penilaian. Daftar kriteria, atribut, beserta bobot dalam sistem pendukung keputusan berbasis website untuk Satgas PPKS UII dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Kriteria

No	Kode	Kriteria	Atribut	Bobot
1	C1	Fisik	Benefit	50
2	C2	Non-Fisik	Benefit	25
3	C3	Verbal	Benefit	10
4	C4	Digital	Benefit	15

Berdasarkan tabel diatas, kriteria kekerasan seksual dibagi menjadi empat, yaitu fisik, non-fisik, verbal, dan digital. Semua kriteria tersebut memiliki atribut benefit, dimana jika nilainya semakin tinggi nilainya semakin diharapkan.

Selanjutnya, pada bobot kriteria akan dilakukan nilai perbaikan bobot dengan menormalisasi bobot kriteria sehingga total bobot keseluruhan adalah 1. Rumus 3.1 adalah rumus untuk menghitung nilai perbaikan bobot. Rumusnya adalah sebagai berikut.

$$W_j = \frac{W_j}{\sum W_j} \quad (3.1)$$

Keterangan:

W_j : Bobot kriteria

Σ : Jumlah

$$W_1 = \frac{50}{50+25+10+15} = \frac{50}{100} = 0,50$$

$$W_2 = \frac{25}{50+25+10+15} = \frac{25}{100} = 0,25$$

$$W_3 = \frac{10}{50+25+10+15} = \frac{10}{100} = 0,10$$

$$W_4 = \frac{15}{50+25+10+15} = \frac{15}{100} = 0,15$$

Sehingga, bobot baru yang dihasilkan seperti yang ditampilkan pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3 Bobot Kriteria Baru

Kriteria	Bobot	Bobot Baru
Fisik	50	0,50
Non-Fisik	25	0,25
Verbal	10	0,10
Digital	15	0,15

Setiap kriteria memiliki sejumlah pertanyaan wawancara yang ditujukan kepada korban/pelapor. Pertanyaan wawancara mengacu pada Permendikbudristek Nomor 30 Tahun 2021, kemudian pertanyaan tersebut dikelompokkan ke dalam kriteria fisik, non-fisik, verbal, dan digital. Daftar pertanyaan wawancara beserta bobotnya terdapat pada Tabel 3.4. Berikut adalah daftar pertanyaannya.

Tabel 3.4 Pertanyaan

Kriteria	Pertanyaan	Bobot
Fisik	Apakah pelaku menyentuh, mengusap, atau meraba?	6
	Apakah pelaku memegang, memeluk, atau mencium?	7
	Apakah pelaku membuka pakain korban?	15
	Apakah pelaku menggesekkan alat vital?	20
	Apakah pelaku memerkosa?	30
	Apakah pelaku melakukan penetrasi saat pemerkosaan? Dengan apa penetrasi tersebut dilakukan?	30

	Apakah pelaku sampai ejakulasi? Dimana cairan ejakulasi tersebut dikeluarkan?	25
	Apakah korban mendapatkan kekerasan saat pelecehan terjadi?	17
	Apakah pelaku ada memberi hukuman atau sanksi yang bernuansa seksual?	15
	Apakah pelaku memaksa atau memperdayai korban untuk hamil?	20
	Apakah korban sampai ejakulasi?	3
Non-fisik	Apakah pelaku memperlihatkan alat kelaminnya dengan sengaja?	25
	Apakah pelaku menyebarkan informasi terkait tubuh dan/atau pribadi Korban yang bernuansa seksual?	10
	Apakah pelaku mengintip atau dengan sengaja melihat Korban yang sedang melakukan kegiatan secara pribadi dan/atau pada ruang yang bersifat pribadi?	15
	Apakah pelaku menatap Korban dengan nuansa seksual dan/atau tidak nyaman?	5
Verbal	Apakah pelaku membujuk, menjanjikan, menawarkan sesuatu, atau mengancam Korban untuk melakukan transaksi atau kegiatan seksual?	20
	Apakah pelaku mengomentari penampilan fisik korban dengan cara yang menyinggung ke hal seksual atau tidak pantas?	15
	Apakah pelaku menyampaikan ucapan yang memuat rayuan, lelucon, dan/atau siulan yang bernuansa seksual pada Korban?	7
	Apakah pelaku mengajukan pertanyaan pribadi yang bernuansa seksual atau meminta seseorang melakukan tindakan seksual?	10
	Apakah pelaku menggunakan bahasa yang kasar atau kotor yang bernuansa seksual?	7
Digital	Apakah pelaku mengirimkan pesan, melakukan panggilan audio dan/atau video dan membahas hal yang bernuansa seksual kepada Korban?	15

Apakah pelaku mengirimkan lelucon, gambar, foto, audio, dan/atau video bernuansa seksual kepada Korban?	6
Apakah pelaku mengambil, merekam foto dan/atau rekaman audio dan/atau video Korban yang bernuansa seksual?	30
Apakah pelaku membicarakan, mengunggah dan/atau mengedarkan informasi pribadi Korban yang bernuansa seksual di media digital?	30
Apakah pelaku menyebarkan rumor atau informasi palsu yang bersifat seksual tentang korban di media digital?	7

Berdasarkan tabel diatas, setiap pertanyaan memiliki bobot. Bobot yang dimiliki oleh masing-masing pertanyaan akan dikelompokkan ke dalam kategori ringan, sedang, dan berat berdasarkan tingkat keparahan atau urgensi penanganan dari pertanyaan tersebut. Bobot ditetapkan untuk mengkategorikan pertanyaan yang masuk pada setiap kategori tersebut seimbang, sehingga penyelesaian kasus dapat berjalan efektif dan menghasilkan nilai yang merata, yaitu tidak dominan pada satu kategori tertentu. Pengelompokan bobot pertanyaan dapat dilihat pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5 Pengelompokan Bobot Pertanyaan

Kategori Pelanggaran	Bobot
Ringan	$0 < \text{Bobot} \leq 7$
Sedang	$7 < \text{Bobot} \leq 19$
Berat	$\text{Bobot} > 19$

Kemudian, jawaban pertanyaan akan dibuat menjadi beberapa jawaban dan setiap jawaban tersebut masing-masing memiliki bobot. Bobot yang diberikan pada setiap jawaban menunjukkan tingkat keparahan atau dampaknya pada korban. Jadi, jawaban ini mendukung dalam penilaian setiap pertanyaan dalam menentukan kategori pelanggaran yang dilakukan oleh pelaku kekerasan seksual. Jawaban pertanyaan beserta bobotnya dapat dilihat pada Tabel 3.6.

Tabel 3.6 Jawaban Pertanyaan dan Bobot

Jawaban	Bobot
Ya	1
Tidak/Tidak Tahu	0

Mungkin/Percobaan/Hampir	0,5
Digital	0,75
Langsung	0,5
Alat Kelamin	0,75
Benda	0,5
Keduanya	1
Luar Kelamin	0,75
Dalam Kelamin	1

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Implementasi

Pada saat memasuki tahap implementasi menggunakan metode *waterfall*, desain sistem informasi yang telah dibuat sebelumnya diubah menjadi serangkaian kode program. Pada tahap implementasi ini dibuat sistem informasi berbasis website yang dapat dioperasikan dengan baik dan benar sesuai dengan fungsinya.

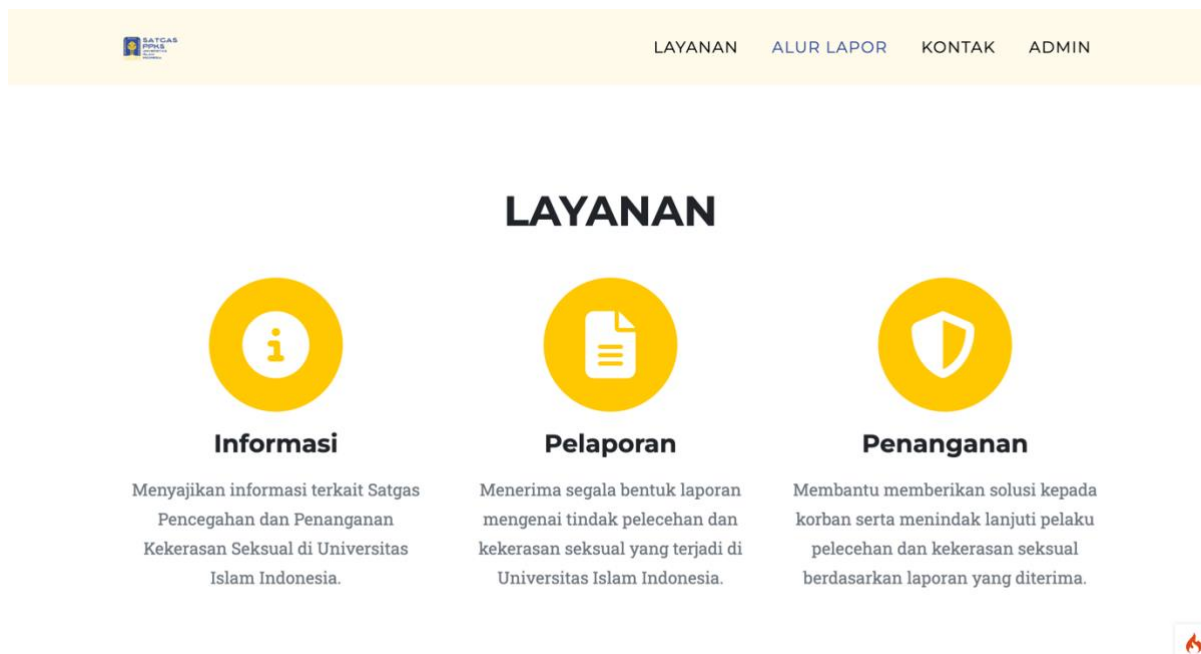
4.1.1 Halaman Landing Page

Halaman *landing page* merupakan halaman awal akses untuk pengguna, baik ketua dan anggota untuk melakukan *login* atau pelapor hendak melaporkan tindak kekerasan seksual. Halaman ini memuat *welcome page* dan memiliki tombol ‘Lapor Kekerasan Seksual’ yang jika ditekan akan dialihkan ke halaman form pengaduan. Tampilan halaman *landing page* yang memuat halaman welcome page dapat dilihat pada Gambar 4.1. alur pelaporan, dan informasi kontak dari Satgas PPKS UII. Tampilan halaman *landing page* dapat dilihat pada Gambar 4.1.



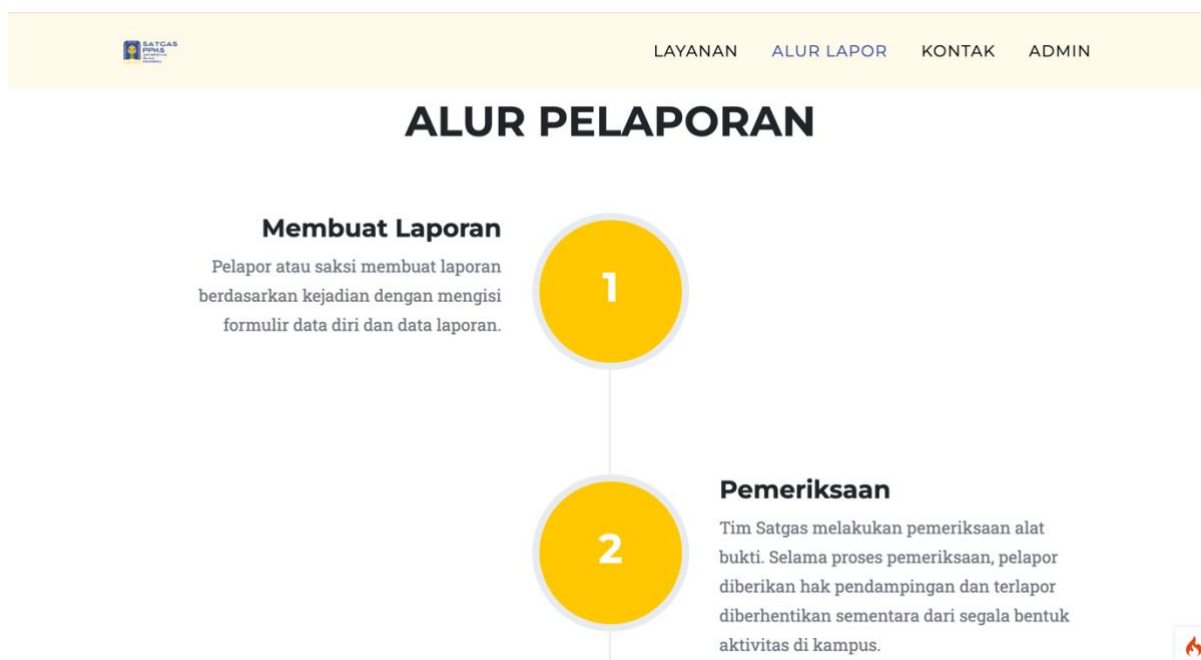
Gambar 4.1 Halaman Landing Page Welcome Page

Halaman layanan memuat informasi pelayanan yang diberikan oleh Satgas PPKS UII dalam penanganan kekerasan seksual. Tampilan halaman *landing page* yang memuat konten layanan dapat dilihat pada Gambar 4.2.



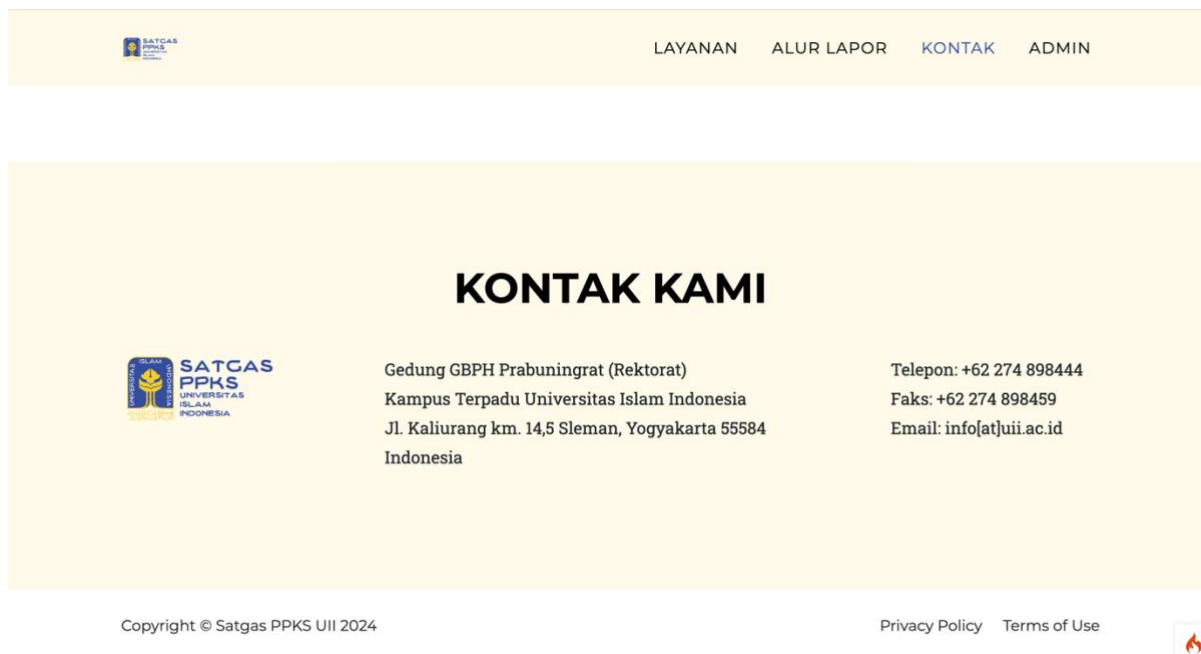
Gambar 4.2 Halaman Landing Page Informasi Layanan

Halaman ini berisi informasi alur pelaporan yang perlu dipahami oleh pelapor sebelum melakukan pelaporan agar tidak terjadi kesalahpahaman selama penanganan laporan kekerasan seksual. Tampilan halaman landing page yang memuat konten alur pelaporan dapat dilihat pada Gambar 4.3.



Gambar 4.3 Halaman Landing Page Alur Pelaporan

Halaman ini memuat informasi kontak yang dimiliki oleh Satgas PPKS UII. Tampilan halaman landing page yang memuat konten kontak Satgas PPKS UII dapat dilihat pada Gambar 4.4.



Gambar 4.4 Halaman Landing Page Kontak Satgas PPKS UII

4.1.2 Halaman Form Pengaduan

Halaman form pengaduan muncul ketika pelapor menekan tombol 'Lapor Kekerasan Seksual'. Form pengaduan ini memuat 3 langkah dalam pengisiannya. Langkah pertama, pelapor mengisi kolom data diri yang tersedia pada form. Tampilan form informasi pelapor dapat dilihat pada Gambar 4.5.

Form Pengaduan

Step 1 — Step 2 — Step 3

Informasi Pelapor — Detail Kejadian — Bukti Kejadian

Nama Lengkap*

Nomor Induk (Mahasiswa / Pekerja)*

Fakultas / Unit Kerja*

Jenis Kelamin* Umur*

Email*

Nomor Telepon*

Gambar 4.5 Form Isi Data Pelapor

Langkah kedua, pelapor mengisi detail kejadian yang mereka alami pada kolom detail kejadian. Tampilan form detail kejadian dapat dilihat pada Gambar 4.6.

Form Pengaduan

Step 1 — — Step 2 — — Step 3
Informasi Pelapor **Detail Kejadian** **Bukti Kejadian**

Detail Kejadian*

Saat aku sedang berjalan menuju area parkir yang sepi, tiba-tiba seorang pria muncul dan mendekatiku dengan cepat. Sebelum aku bisa bereaksi, dia memegang lenganku dengan kasar dan menarikku ke sudut yang gelap. Aku berusaha berteriak dan melawan, tetapi dia menutup mulutku dengan tangan yang kuat, membuatku sulit bernapas. Dia kemudian memaksaku untuk jatuh ke tanah, dan meskipun aku berusaha keras untuk melepaskan diri, dia terlalu kuat. Dalam ketakutan dan rasa sakit yang luar biasa, dia mulai merobek pakaianku dan menyentuhku secara tidak senonoh. Aku merasa sangat ketakutan dan tidak berdaya. Selama serangan itu, dia terus menerus mengancamku untuk diam dan tidak melawan. Aku merasa terjebak dan tak berdaya. Setelah beberapa saat yang terasa seperti selamanya, dia akhirnya berhenti dan melarikan diri, meninggalkanku dalam keadaan shock dan trauma.

Kembali
→

Gambar 4.6 Form Deskripsi Kejadian

Langkah ketiga, pelapor mengunggah bukti kejadian terkait pelecehan/kekerasan seksual yang dialaminya. Tampilan form bukti kejadian dapat dilihat pada Gambar 4.7.

Form Pengaduan

Step 1 — — Step 2 — — Step 3
Informasi Pelapor **Detail Kejadian** **Bukti Kejadian**

Upload barang bukti (Max 10MB | .zip)

Choose file
Bukti.zip

Kembali
→

Gambar 4.7 Form Unggah Bukti

4.1.3 Halaman pada Email

Halaman pada *email* adalah halaman yang ada pada *email* pelapor. Pelapor akan menerima email dari Satgas PPKS UII setelah mengisi form pengaduan. *Email* ini berfungsi sebagai tempat pelapor untuk memeriksa status dari laporan yang telah input sebelumnya. Tampilan halaman pada email dapat dilihat pada Gambar 4.8.



Gambar 4.8 Halaman pada Email

4.1.4 Halaman Cek Status Laporan

Halaman cek status laporan adalah halaman yang muncul ketika pelapor menekan tombol 'Cek Laporan' pada *email* mereka. Halaman ini berisi waktu pelaporan, status laporan, dan keterangan dari laporan. Keterangan bisa saja berisi alasan jika laporan dari pelapor ditolak. Tampilan halaman cek status laporan dapat dilihat pada Gambar 4.9.

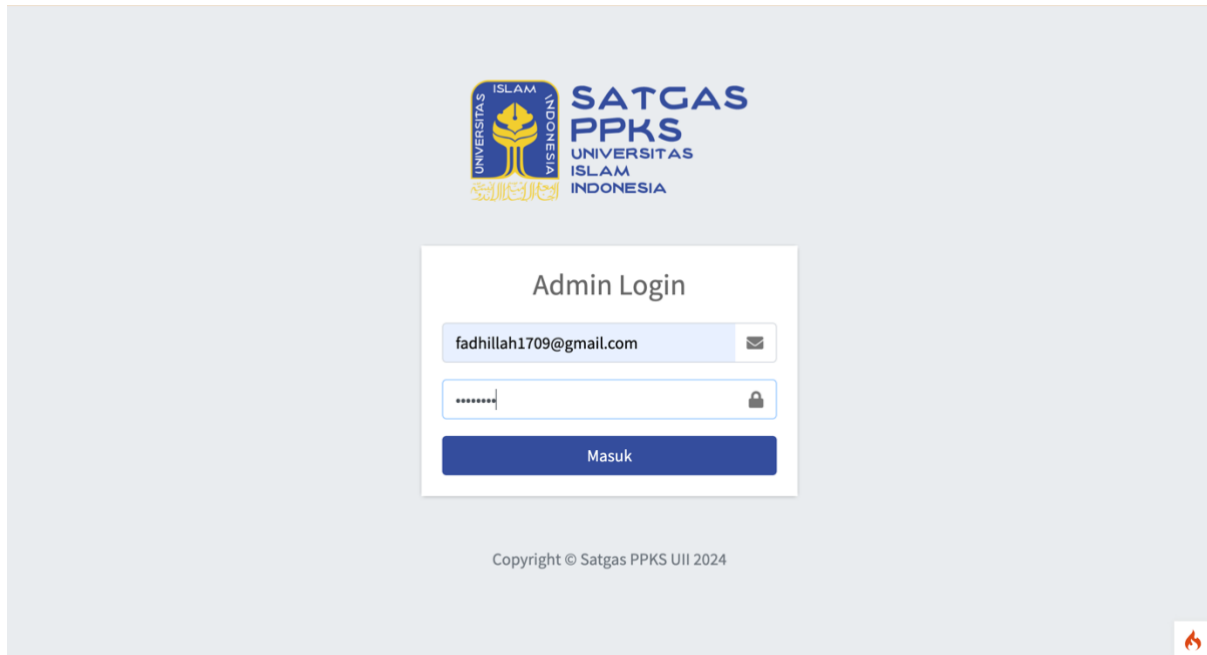
No	Waktu Pelaporan	Status	Keterangan
1	Jum 9 Agu 2024, 18:24	Ditolak	Bukti kurang lengkap.
2	Jum 9 Agu 2024, 18:07	Selesai	Tidak ada keterangan.
3	Sen 1 Jul 2024, 08:49	Diproses	Tidak ada keterangan.
4	Jum 28 Jun 2024, 08:47	Ditolak	Detail Kejadian tidak lengkap. Silahkan lengkapi dan lakukan pelaporan ulang
5	Jum 28 Jun 2024, 08:47	Selesai	Tidak ada keterangan.
6	Jum 28 Jun 2024, 08:46	Ditolak	bukti kurang lengkap

Copyright © Satgas PPKS UII 2024 Lalam Fathonah Fadhillah | 20523233

Gambar 4.9 Halaman Cek Status Laporan

4.1.5 Halaman Login

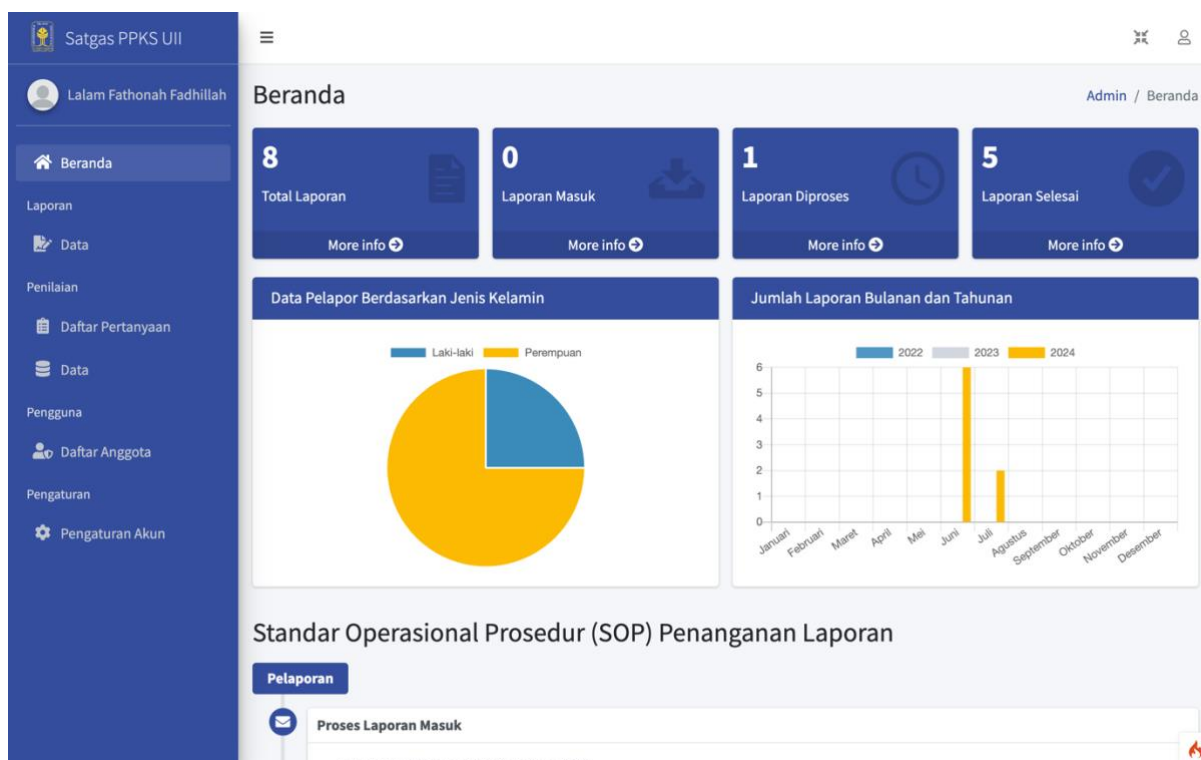
Halaman *login* muncul setelah ketua atau anggota Satgas PPKS UII menekan ‘Menu Admin’ pada navbar di halaman *landing page*. Pada halaman ini, ketua atau anggota diminta memasukkan informasi akun yang didaftarkan melalui sistem, seperti email dan kata sandi. Kemudian, ketua atau anggota menekan tombol ‘Masuk’. Lalu, sistem akan memvalidasi data yang sudah dimasukkan. Jika informasi yang dimasukkan benar, ketua atau anggota akan dialihkan ke halaman beranda. Namun, jika informasi yang dimasukkan tidak valid, sistem akan menampilkan pesan kesalahan dan meminta ketua atau anggota memasukkan kembali informasi akun dengan benar. Tampilan halaman *login* dapat dilihat pada Gambar 4.10.



Gambar 4.10 Halaman Login

4.1.6 Halaman Beranda

Halaman beranda ini muncul ketika ketua atau anggota berhasil melakukan *login*. Halaman beranda ini memuat informasi berupa rekapan jumlah laporan masuk, diproses, selesai, dan ditolak yang ada di dalam sistem. Halaman ini juga memuat grafik informasi data pelapor berdasarkan jenis kelamin dan grafik total laporan dalam hitungan bulan per tahun dan Standar Operasional Prosedur (SOP) penanganan laporan. Implementasi tampilan halaman beranda dapat dilihat pada Gambar 4.11.



Gambar 4.11 Halaman Beranda

4.1.7 Halaman Data Laporan

Halaman data laporan adalah halaman yang berada pada menu ‘Data’ pada *sidebar* ‘Penilaian’. Halaman ini berisi informasi pelapor, detail kejadian, waktu pelaporan, dan semua data laporan yang masuk, laporan diproses, laporan selesai, dan laporan ditolak. Tampilan halaman laporan dapat dilihat pada Gambar 4.12.

Data Laporan Kekerasan Seksual Admin / Data Laporan

Semua Laporan Laporan Masuk Sedang Diproses Laporan Selesai Laporan Ditolak

Cari data pelapor

No	Identitas Pelapor	Detail Kejadian	Waktu	Status Laporan	Aksi
1	Dilla, 20 Perempuan	Saat aku sedang berjalan menuju area parkir yang sepi, tiba-tiba seorang pria muncul dan mendekatiku dengan cepat. Sebelum aku bisa bereaksi, dia memegang lenganku dengan kasar dan menarikku ke sudut yang gelap. Aku berusaha berteriak dan melawan, tetapi dia menutup mulut...	Jum 9 Agu 2024, 19:24	Terbaru	Detail
2	Lily, 22 Perempuan	aku dilecehkan	Sen 1 Jul 2024, 08:49	Diproses	Detail
3	Salak, 20 Laki-laki	Saat aku sedang berjalan menuju area parkir yang sepi, tiba-tiba seorang pria muncul dan mendekatiku dengan cepat. Sebelum aku bisa bereaksi, dia memegang lenganku dengan kasar dan menarikku ke sudut yang gelap. Aku berusaha berteriak dan melawan, tetapi dia menutup mulut...	Jum 28 Jun 2024, 08:47	Selesai	Detail
4	Anis Banowati, 21 Perempuan	Saya, Anis, seorang mahasiswa baru, merasa sangat tertekan setelah mengalami pelecehan seksual oleh Mike, seorang senior di kampus. Suatu hari, Mike mengundang saya makan siang dan mulai membuat komentar seksual yang membuat saya sangat tidak nyaman. Keesok...	Kam 4 Jul 2024, 08:31	Selesai	Detail
5	Delima, 22 Perempuan	Saat aku sedang berjalan menuju area parkir yang sepi, tiba-tiba seorang pria muncul dan mendekatiku dengan cepat. Sebelum aku bisa bereaksi, dia memegang lenganku dengan kasar dan menarikku ke sudut yang gelap. Aku berusaha berteriak dan melawan, tetapi dia menutup mulut...	Jum 28 Jun 2024, 08:46	Ditolak	Detail

Gambar 4.12 Halaman Data Laporan

4.1.8 Halaman Detail Laporan

Halaman detail laporan merupakan halaman yang muncul setelah ketua atau anggota menekan tombol 'Detail' pada halaman data laporan. Halaman ini berisi informasi data pelapor, detail kejadian, bukti kejadian, dan kolom aksi yang memuat status laporan dan tombol untuk melanjutkan proses pelaporan. Tampilan halaman detail laporan dapat dilihat pada Gambar 4.13 dan Gambar 4.14.

The screenshot shows a web interface for reporting an incident. The page title is 'Detail Laporan' and the breadcrumb is 'Data Laporan / Detail'. The left sidebar contains navigation icons for home, report, list, profile, and settings. The main content area is divided into two columns:

- Biodata Pelapor:**
 - Nama: **Dilla**
 - Nomor Induk (Mahasiswa / Pekerja): **21523233**
 - Fakultas / Unit Kerja: **Informatika**
 - Jenis Kelamin: **Perempuan**
 - Umur: **20**
 - Email: **fadhillah1709@gmail.com**
 - Telepon: **085338855045**
 - Waktu: **Jum 9 Agu 2024, 19:24**
- Detail Kejadian:**

Saat aku sedang berjalan menuju area parkir yang sepi, tiba-tiba seorang pria muncul dan mendekatiku dengan cepat. Sebelum aku bisa bereaksi, dia memegang lenganku dengan kasar dan menarikku ke sudut yang gelap. Aku berusaha berteriak dan melawan, tetapi dia menutup mulutku dengan tangan yang kuat, membuatku sulit bernapas. Dia kemudian memaksaku untuk jatuh ke tanah, dan meskipun aku berusaha keras untuk melepaskan diri, dia terlalu kuat. Dalam ketakutan dan rasa sakit yang luar biasa, dia mulai merobek pakaianku dan menyentuhku secara tidak senonoh. Aku merasa sangat ketakutan dan tidak berdaya. Selama serangan itu, dia terus menerus mengancamku untuk diam dan tidak melawan. Aku merasa terjebak dan tak berdaya. Setelah beberapa saat yang terasa seperti selamanya, dia akhirnya berhenti dan melarikan diri, meninggalkanku dalam keadaan shock dan trauma.

Gambar 4.13 Halaman Detail Laporan Kolom Biodata Pelapor dan Kolom Detail Kejadian

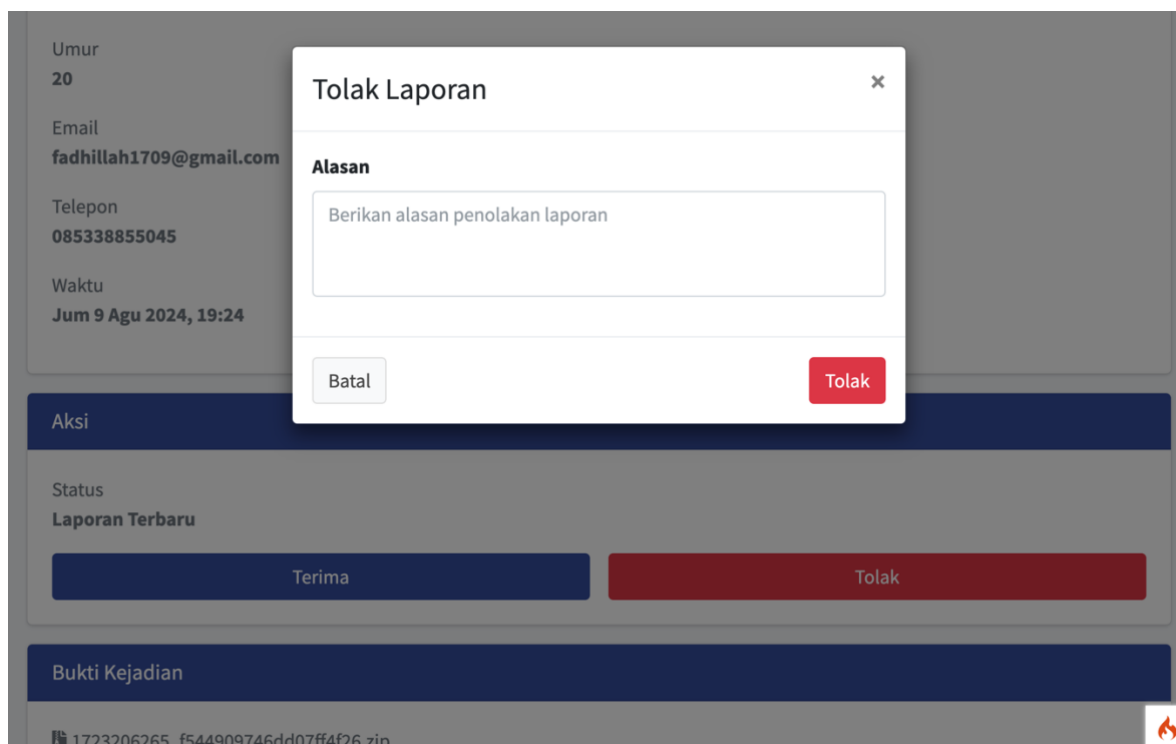
This screenshot shows the lower portion of the reporting interface. The left sidebar is identical to the previous image. The main content area includes:

- Perempuan:**
 - Umur: **20**
 - Email: **fadhillah1709@gmail.com**
 - Telepon: **085338855045**
 - Waktu: **Jum 9 Agu 2024, 19:24**
- Aksi:**
 - Status: **Laporan Terbaru**
 - Buttons: **Terima** (blue) and **Tolak** (red)
- Bukti Kejadian:**
 - Image upload icon and text: **...**

At the bottom of the page, the footer contains 'Copyright © Satgas PPKS UII 2024' on the left and 'Lalam Fathonah Fadhillah | 20523' on the right.

Gambar 4.14 Halaman Detail Laporan Kolom Aksi dan Kolom Bukti Kejadian

Jika laporan tersebut ditolak, ketua atau anggota harus mengisi kolom alasan, selanjutnya laporan tersebut akan dikembalikan ke pelapor. Tampilan kolom tolak laporan dapat dilihat pada Gambar 4.15.



Gambar 4.15 Kolom Alasan Laporan Ditolak

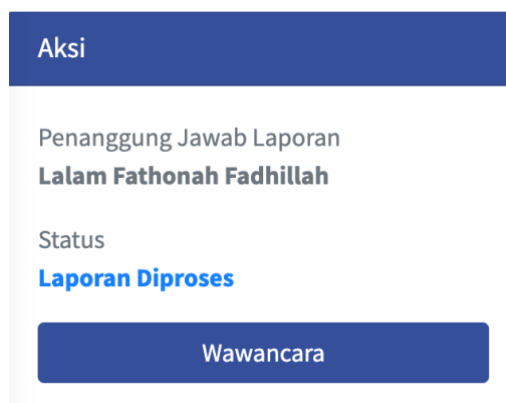
Sehingga, tampilan pada kolom aksi akan berubah seperti pada Gambar 4.16.



Gambar 4.16 Tampilan Aksi Laporan Ditolak

Jika laporan diterima, kolom aksi akan memunculkan tombol wawancara untuk melanjutkan proses pelaporan ke tahap wawancara dan status laporan akan berubah menjadi 'Laporan Diproses'. Wawancara akan terjadi jika laporan dari pelapor diterima oleh Satgas

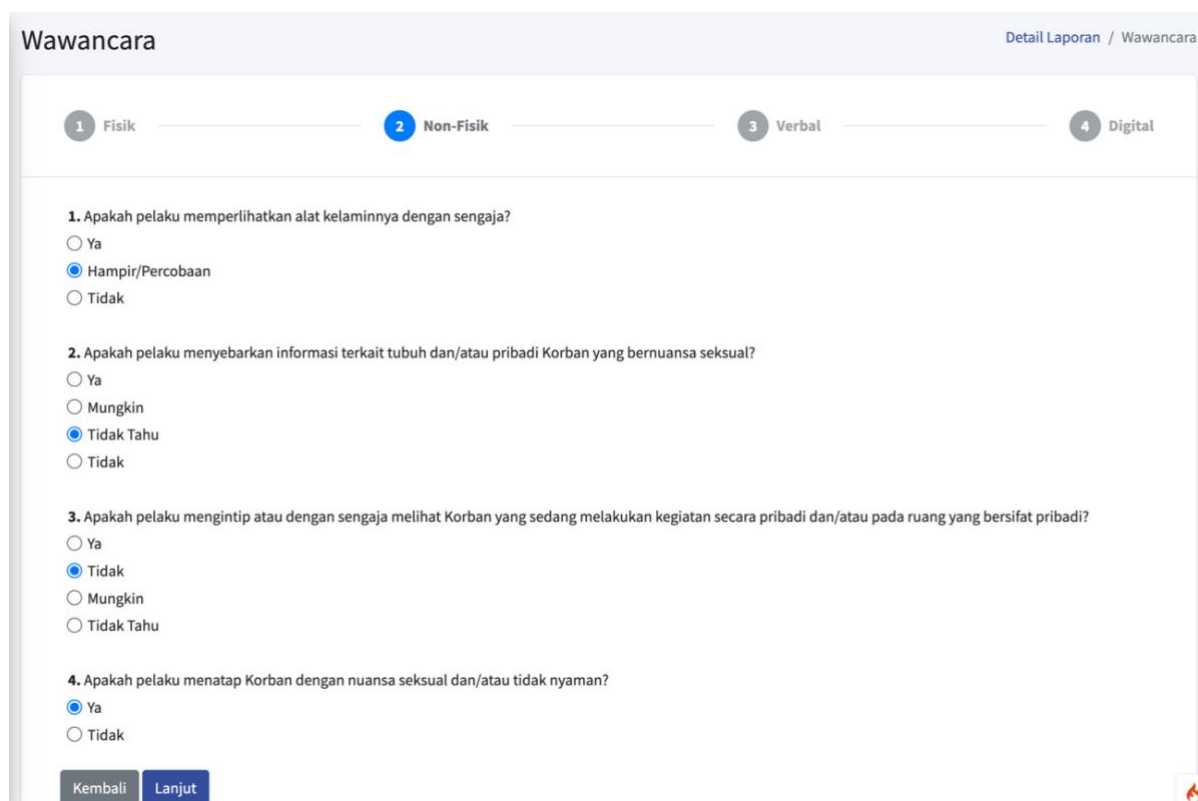
PPKS. Kemudian, Satgas menghubungi pelapor melalui nomor telepon yang tersedia. Tampilan dapat dilihat pada Gambar 4.17.



Gambar 4.17 Tampilan Aksi Laporan Diterima

4.1.9 Halaman Wawancara

Halaman wawancara muncul setelah ketua atau anggota menekan tombol wawancara pada kolom aksi. Kemudian, sistem akan mengalihkan ke halaman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh pelapor. Tampilan halaman wawancara dapat dilihat pada Gambar 4.18.



Gambar 4.18 Halaman Wawancara

4.1.10 Halaman Hasil Wawancara dan Penentuan Kategori Pelanggaran

Halaman hasil wawancara dan penentuan kategori pelanggaran muncul ketika ketua dan anggota telah menyelesaikan wawancara dengan pelapor. Halaman ini berisi konten yang sama seperti halaman detail laporan, hanya saja dibawah kolom detail kejadian ditambah tabel data hasil wawancara, hasil pengkategorian, rekomendasi sanksi, dan tabel penilaian. Tampilan tabel data hasil wawancara dapat dilihat pada Gambar 4.19.

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah pelaku menyentuh, mengusap, atau meraba?	Ya
2	Apakah pelaku memegang, memeluk, atau mencium?	Ya
3	Apakah pelaku membuka pakain korban?	Hampir/Percobaan
4	Apakah pelaku menggesekkan alat vital?	Tidak
5	Apakah pelaku memerkosa?	Tidak
6	Apakah pelaku melakukan penetrasi saat pemerkosaan? Dengan apa penetrasi tersebut dilakukan?	Tidak
7	Apakah pelaku sampai ejakulasi? Dimana cairan ejakulasi tersebut dikeluarkan?	Tidak Tahu
8	Apakah korban mendapatkan kekerasan saat pelecehan terjadi?	Ya
9	Apakah pelaku ada memberi hukuman atau sanksi yang bernuansa seksual?	Tidak
10	Apakah pelaku memaksa atau memperdayai korban untuk hamil?	Tidak

Showing 1 to 10 of 25 entries

Previous 1 2 3 Next

Gambar 4.19 Data Hasil Wawancara

Dibawah tabel data hasil wawancara, terdapat kolom hasil pengkategorian dengan hasil persentasenya serta kolom rekomendasi sanksi. Tampilan dapat dilihat pada Gambar 4.20.

Hasil

Laporan ini masuk kepada kategori **Sedang**.

Ringan	Sedang	Berat
42%	75%	25%

Rekomendasi Sanksi

Pengenaan Sanksi Administratif berdasarkan **Permendikbudristek Nomor 30 Tahun 2021** :

1. Pemberhentian sementara dari jabatan tanpa memperoleh hak jabatan.
2. Penundaan mengikuti perkuliahan (skors) bagi Mahasiswa.
3. Pencabutan beasiswa bagi Mahasiswa.
4. Pengurangan hak lain bagi Mahasiswa.

Gambar 4.20 Hasil Pengkategorian dan Rekomendasi Sanksi

Selanjutnya, dibawah kolom hasil pengkategorian dan rekomendasi sanksi terdapat tabel penilaian yang berisi perhitungan setiap bobot sebagai penunjang kebutuhan pendukung keputusan. Pada tabel inilah terjadinya proses perhitungan yang menerapkan sistem pendukung keputusan menggunakan metode SAW. Tampilan dapat dilihat pada Gambar 4.21.

Penilaian				
Data Nilai Laporan				
Kategori Pelanggaran	Fisik	Non-Fisik	Verbal	Digital
Ringan	13	5	14	0
Sedang	24.5	0	25	15
Berat	0	12.5	0	0
Data Nilai Laporan Normalisasi				
Kategori Pelanggaran	Fisik	Non-Fisik	Verbal	Digital
Ringan	0.5306	0.4	0.56	0
Sedang	1	0	1	1
Berat	0	1	0	0
Hasil Perhitungan				
Ringan	Sedang	Berat		
0.4213	0.75	0.25		

Lalam Fathonah Fadhillah | 20523

Gambar 4.21 Tabel Penilaian

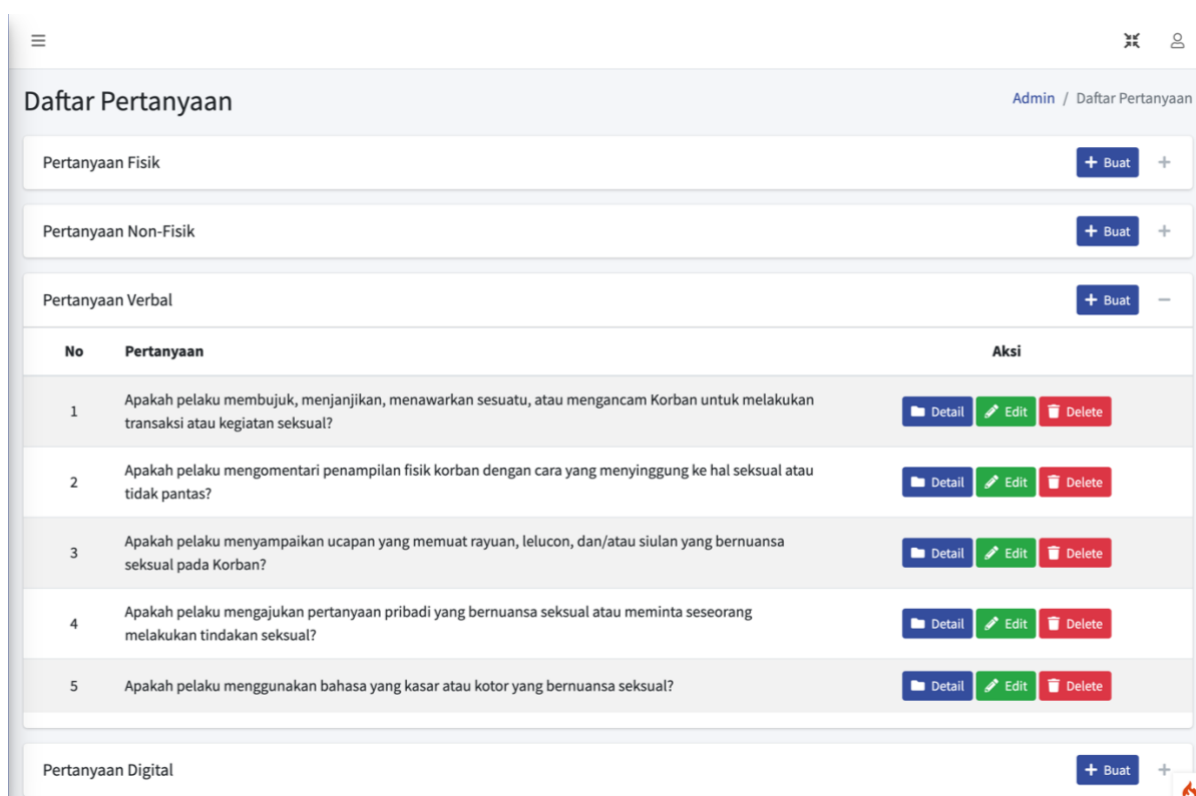
Jika proses penanganan laporan sudah selesai sampai ke tahap pemberian sanksi pada pelaku, Satgas dapat mengubah status laporan menjadi selesai dengan menekan tombol selesaikan pada kolom aksi yang otomatis mengubah status laporan menjadi selesai pada email pelapor. Tampilan dapat dilihat pada Gambar 4.22.



Gambar 4.22 Tampilan Aksi Laporan Selesai

4.1.11 Halaman Pertanyaan

Halaman pertanyaan berisi daftar pertanyaan yang digunakan untuk wawancara. Pada halaman ini pertanyaan-pertanyaan wawancara telah dikelompokkan berdasarkan jenis-jenis kekerasan seksual. Ketua dapat mengakses ‘Detail’ pada tabel kolom aksi dan menambahkan, mengubah, serta menghapus pertanyaan wawancara beserta bobot-bobotnya, sedangkan anggota hanya bisa mengakses ‘Detail’ pada tabel kolom aksi agar pengelolaan data hanya dikelola oleh satu aktor saja, yaitu ketua. Tampilan halaman pertanyaan dapat dilihat pada Gambar 4.23.



Gambar 4.23 Halaman Pertanyaan

4.1.12 Halaman Detail Pertanyaan

Halaman detail pertanyaan muncul ketika ketua atau anggota menekan tombol ‘Detail’ pada tabel kolom aksi. Halaman ini memuat informasi detail pertanyaan dan jenis kekerasan seksual dari pertanyaan tersebut. Didalamnya juga terdapat beberapa pilihan jawaban. Pada halaman ini ketua juga dapat menambah, mengubah, dan menghapus jawaban-jawaban dari pertanyaan beserta bobotnya, sedangkan anggota tidak bisa agar pengelolaan data hanya dikelola oleh satu aktor saja, yaitu ketua. Tampilan halaman detail pertanyaan dapat dilihat pada Gambar 4.24.

Detail Pertanyaan
Daftar Pertanyaan / Detail

Pertanyaan

Apakah pelaku menggunakan bahasa yang kasar atau kotor yang bernuansa seksual?

Jenis Kekerasan Seksual

Verbal

Jawaban Pertanyaan + Buat

No	Jawaban	Aksi
1	Ya	✎ Edit 🗑 Delete
2	Tidak	✎ Edit 🗑 Delete

Gambar 4.24 Halaman Detail Pertanyaan

4.1.13 Halaman Data Penilaian

Halaman data penilaian berisi tabel jenis kekerasan seksual dan tabel kategori pelanggaran yang dibutuhkan sebagai objek penilaian sistem pendukung keputusan metode SAW. Ketua dapat menambah, mengubah, dan menghapus jenis kekerasan seksual beserta bobotnya, sedangkan anggota tidak bisa. Ketua juga dapat mengakses detail kategori dan menambah, mengubah, serta menghapus kategori pelanggaran beserta nilai minimum dan maksimumnya, sedangkan anggota hanya bisa mengakses 'Detail' pada tabel kolom aksi agar pengelolaan data hanya dikelola oleh satu aktor saja, yaitu ketua. Tampilan halaman data penilaian dapat dilihat pada Gambar 4.25.

Data Penilaian Admin / Data Penilaian

Jenis Kekerasan Seksual + Buat

No	Jenis Kekerasan Seksual	Aksi
1	Fisik	Edit Delete
2	Non-Fisik	Edit Delete
3	Verbal	Edit Delete
4	Digital	Edit Delete

Kategori Pelanggaran + Buat

No	Kategori Pelanggaran	Aksi
1	Ringan	Detail Edit Delete
2	Sedang	Detail Edit Delete
3	Berat	Detail Edit Delete

Gambar 4.25 Halaman Data Penilaian

4.1.14 Halaman Detail Kategori Pelanggaran

Halaman detail kategori pelanggaran muncul ketika Ketua menekan tombol 'Detail' pada tabel aksi. Halaman ini berisi informasi detail kategori pelanggaran beserta nilai minimum dan maksimumnya. Halaman ini juga memuat rekomendasi sanksi berdasarkan kategori yang ada. Ketua dapat membuat, mengubah, dan menghapus rekomendasi tersebut sesuai kebutuhan, sedangkan anggota tidak agar pengelolaan data hanya dikelola oleh satu aktor saja, yaitu ketua. Tampilan halaman detail kategori pelanggaran dapat dilihat pada Gambar 4.26.

Detail Kategori Pelanggaran

Data Penilaian / Detail

Kategori Pelanggaran
Ringan

Bobot Minimal
0

Bobot Maksimal
7

Rekomendasi + Buat

No	Nama	Aksi
1	Teguran tertulis.	Edit Delete
2	Pernyataan permohonan maaf secara tertulis yang dipublikasikan di internal kampus atau media massa.	Edit Delete

Copyright © Satgas PPKS UII 2024 Lalam Fathonah Fadhillah | 20523

Gambar 4.26 Halaman Detail Kategori Pelanggaran

4.1.15 Halaman Daftar Anggota

Halaman daftar anggota ini hanya ada pada sistem ketua, sedangkan pada sistem yang dimiliki oleh anggota tidak memiliki menu ini. Perbedaan tampilan antara sistem ketua dengan sistem anggota secara keseluruhan hanya terletak pada menu *sidebar* saja. Halaman ini berisi daftar anggota Satgas PPKS UII yang terdaftar di sistem. Pada halaman ini, ketua mendaftarkan akun anggota dengan mengisi data diri anggota dan password yang bersifat sementara. Ketua juga dapat mengubah isi dari data diri anggota, khususnya pada jabatan dan menghapus data anggota jika sudah tidak diperlukan. Tampilan halaman daftar anggota dapat dilihat pada Gambar 4.27.

Daftar Anggota Satgas PPKS UII Admin / Pengguna

[+ Buat Akun Baru](#)


No	Nama Lengkap	NIP	Jabatan	Email	Telepon	Aksi
1	Bu Elyza	001	Ketua	bu.elyza@gmail.com	080808080	Edit Delete
2	Ketua Satgas	0001	Ketua	satgasppks@gmail.com	080808	Edit Delete
3	Lalam Fathonah Fadhillah	20523233	Ketua	fadhillah1709@gmail.com	085338855045	Edit Delete
4	Dills	20523233	Anggota	dillalalam@gmail.com	085338855045	Edit Delete
5	Maulani	001	Anggota	maulani@gmail.com	080808	Edit Delete

Gambar 4.27 Halaman Daftar Anggota

4.1.16 Halaman Pengaturan Akun

Halaman pengaturan akun berisi data anggota Satgas PPKS UII. Disini ketua atau anggota dapat mengubah data akun mereka masing-masing jika ada perubahan data diluar sistem. Tampilan halaman pengaturan akun dapat dilihat pada Gambar 4.28.

Pengaturan Akun Admin / Pengaturan



Lalam Fathonah Fadhillah

Tentang Saya

Jabatan
Kamu adalah Ketua.

Nomor Induk Pegawai
20523233

Email
fadhillah1709@gmail.com

Telepon
085338855045

Ubah Data Akun

Nama Lengkap

Email

Telepon

Nomor Induk Pegawai

Jabatan

[Simpan](#)

Gambar 4.28 Halaman Pengaturan Akun

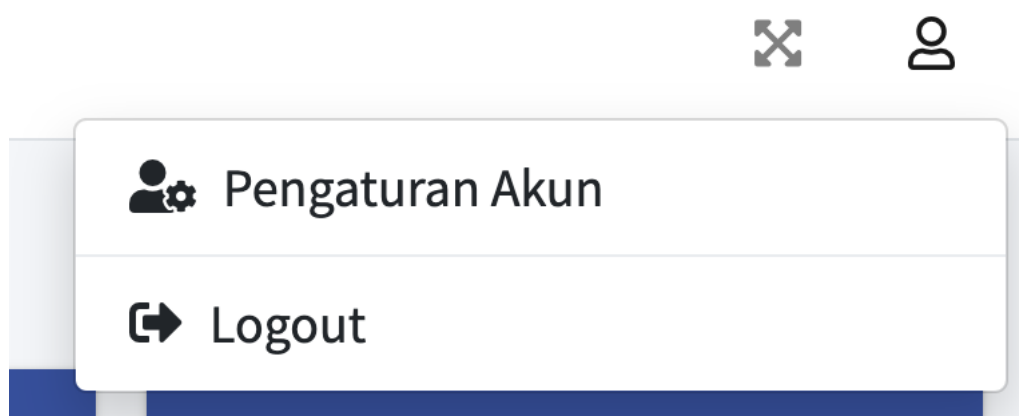
Di bawah kolom ubah data akun, terdapat kolom ubah kata sandi. Disini ketua atau anggota dapat mengubah data kata sandi mereka masing-masing. Tampilan kolom ubah kata sandi dapat dilihat pada Gambar 4.29.



Gambar 4.29 Kolom Ubah Kata Sandi

4.1.17 Logout

Menu *logout* akan muncul ketika ketua atau anggota menekan ikon 'profile' pada navbar sistem. Jika ketua atau anggota menekan 'Pengaturan Akun', ketua atau anggota akan dialihkan kembali ke halaman pengaturan akun, tetapi jika ketua atau anggota menekan *logout*, ketua atau anggota akan keluar dari sistem dan dialihkan kembali ke halaman *login*. Tampilan *logout* dapat dilihat pada Gambar 4.30.



Gambar 4.30 Logout

4.2 Pengujian

Pada tahap pengujian, sistem diuji secara menyeluruh untuk menilai tingkat keberhasilannya dan mendeteksi apakah masih ada kesalahan yang terjadi dalam sistem. Tahap pengujian meliputi pengujian black box dan pengujian kuesioner yang diberikan kepada responden.

4.2.1 Pengujian Black Box

Pengujian *black box* merupakan teknik pengujian yang berfokus dalam menguji fungsionalitas sistem. Pengujian ini mencakup beberapa tahapan, seperti rencana pengujian, uji kasus, dan membandingkan hasil yang diharapkan dengan hasil pengujian. Hasil pengujian *black box* pada sistem pendukung keputusan berbasis website untuk Satgas PPKS UII dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Pengujian Black Box

No	Fitur/Halaman	Rencana Pengujian	Uji Kasus	Hasil yang Diharapkan	Hasil Pengujian
1	Form pengaduan	Pengajuan laporan	Informasi pelapor, detail kejadian, dan bukti kejadian lengkap dan valid	Laporan berhasil dikirim	Berhasil
			Informasi pelapor tidak lengkap dan tidak valid	Gagal untuk ke langkah pelaporan selanjutnya	Berhasil
			Pengisian kolom detail kejadian tidak valid	Gagal untuk ke langkah pelaporan selanjutnya	Berhasil
			Bukti kejadian tidak diunggah	Laporan berhasil dikirim	Berhasil

2	<i>Login</i> (khusus Satgas)	<i>Admin login</i>	Email dan Password valid	Login sukses	Berhasil
			Email invalid dan Password valid	Gagal login	Berhasil
			Email valid dan Password invalid	Gagal login	Berhasil
			Email invalid dan Password invalid	Gagal login	Berhasil
3	Halaman Data Laporan	Laporan	Terima Laporan	Lanjut ke tahap wawancara	Berhasil
			Tolak Laporan	Status laporan menjadi ditolak	Berhasil
		Wawancara	Menjawab semua pertanyaan wawancara	Hasil wawancara dan perhitungan SAW	Berhasil
				Selesaikan laporan dan perbarui status laporan menjadi selesai	Berhasil
			Tidak menjawab salah satu pertanyaan	Dialihkan ke halaman pertanyaan selanjutnya	Berhasil
				Data wawancara tidak tersimpan	Berhasil
				Tidak ada hasil perhitungan SAW	Berhasil

4	Halaman Pertanyaan (khusus <i>role</i> ketua)	Buat pertanyaan dan bobot	Menambahkan pertanyaan dan bobot pertanyaan	Pertanyaan dan bobot berhasil ditambahkan	Berhasil
		Ubah pertanyaan dan bobot	Mengubah pertanyaan dan bobot pertanyaan	Pertanyaan dan bobot berhasil diubah	Berhasil
		Hapus pertanyaan	Menghapus pertanyaan dan bobot pertanyaan	Pertanyaan dan bobot berhasil dihapus	Berhasil
5	Halaman Detail Pertanyaan (khusus <i>role</i> ketua)	Buat jawaban dan bobot	Menambahkan jawaban dan bobot jawaban	Jawaban dan bobot berhasil ditambahkan	Berhasil
		Ubah jawaban dan bobot	Mengubah jawaban dan bobot jawaban	Jawaban dan bobot berhasil diubah	Berhasil
		Hapus jawaban	Menghapus jawaban dan bobot jawaban	Jawaban dan bobot berhasil dihapus	Berhasil
6	Halaman Data Penilaian (khusus <i>role</i> ketua)	Buat jenis kekerasan seksual dan bobot	Menambahkan jenis kekerasan seksual dan bobot	Jenis kekerasan seksual dan bobot berhasil ditambahkan	Berhasil
		Ubah jenis kekerasan seksual dan bobot	Mengubah jenis kekerasan seksual dan bobot	Jenis kekerasan seksual dan bobot berhasil diubah	Berhasil
		Hapus jenis kekerasan	Menghapus jenis kekerasan	Jenis kekerasan seksual dan	Berhasil

		seksual dan bobot	seksual dan bobot	bobot berhasil dihapus	
		Buat kategori pelanggaran dan nilai	Menambahkan kategori pelanggaran dan nilai	Kategori pelanggaran dan nilai berhasil ditambahkan	Berhasil
		Ubah kategori pelanggaran dan nilai	Mengubah kategori pelanggaran dan nilai	Kategori pelanggaran dan nilai berhasil diubah	Berhasil
		Hapus kategori pelanggaran dan Nilai	Menghapus kategori pelanggaran dan nilai	Kategori pelanggaran dan nilai berhasil dihapus	Berhasil
7	Halaman Detail Kategori Pelanggaran (khusus <i>role</i> ketua)	Buat rekomendasi sanksi	Membuat rekomendasi sanksi	Rekomendasi sanksi berhasil dibuat	Berhasil
		Ubah rekomendasi sanksi	Mengubah rekomendasi sanksi	Rekomendasi sanksi berhasil diubah	Berhasil
		Hapus rekomendasi sanksi	Menghapus rekomendasi sanksi	Rekomendasi sanksi berhasil dihapus	Berhasil
8	Halaman Daftar Admin (khusus <i>role</i> ketua)	Buat akun anggota	Menambahkan anggota	Akun berhasil ditambahkan	Berhasil
		Ubah data akun anggota	Mengubah data anggota	Data anggota berhasil diubah	Berhasil
		Hapus akun anggota	Menghapus akun anggota	Akun berhasil dihapus	Berhasil
9		Ubah data akun	Mengubah data akun	Data akun berhasil diubah	Berhasil

	Halaman Pengaturan Akun	Ubah kata kandi	Mengubah kata kandi	Kata sandi berhasil diubah	Berhasil
10	<i>Logout</i>	Keluar dari Akun	Klik menu <i>logout</i> pada ikon profile	Kembali ke halaman login	Berhasil

4.2.2 User Acceptance Testing

Pengujian ini dilakukan untuk memberikan penilaian menggunakan kuesioner yang diisi oleh responden dari Satgas PPKS UII setelah mereka mencoba menjalankan sistem yang telah dibuat. Kuesioner terdiri dari delapan pertanyaan yang digunakan untuk menguji sistem yang sedang dievaluasi. Pengujian menggunakan metode skala likert dengan lima skala penilaian skor. Skala penilaian dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Skala Penilaian

Skala Likert	Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Selanjutnya, pertanyaan kuesioner untuk responden dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Pertanyaan Kuesioner

Pertanyaan
Sistem ini memiliki manfaat
Sistem ini mempermudah pekerjaan
Sistem ini menghemat waktu
Sistem ini mudah digunakan
Sistem ini mudah dipelajari
Interaksi dengan sistem ini jelas dan dapat dimengerti
Saya merasa puas dengan sistem ini
Sistem ini memenuhi harapan saya

Kuesioner ini diisi oleh tiga orang responden dari Satgas PPKS UII. Adapun hasil yang didapatkan dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Hasil Kuesioner

No	Pertanyaan	Skor					Total
		1	2	3	4	5	
1	Sistem ini memiliki manfaat				1	2	14
2	Sistem ini mempermudah pekerjaan				1	2	14
3	Sistem ini menghemat waktu				1	2	14
4	Sistem ini mudah digunakan				1	2	14
5	Sistem ini mudah dipelajari				1	2	14
6	Interaksi dengan sistem ini jelas dan dapat dimengerti				1	2	14
7	Saya merasa puas dengan sistem ini			1		2	13
8	Sistem ini memenuhi harapan saya			1		2	13
	Total	0	0	2	6	16	110

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel diatas, untuk mendapatkan hasil persentase pengujian sistem, maka hasil kuesioner tersebut dihitung dengan menggunakan rumus (2.3), diperoleh hasil sebagai berikut.

$$\text{Hasil persentase} = \frac{110}{120} \times 100\%$$

$$\text{Hasil persentase} = 0,9167 \times 100\%$$

$$\text{Hasil persentase} = 92\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, sistem ini meraih hasil pengujian oleh pengguna sebesar 92% dengan harapan adanya fitur tambahan untuk melengkapi kebutuhan Satgas PPKS UII.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil implementasi dan pengujian pada Sistem Pendukung Keputusan berbasis website untuk Satgas PPKS UII dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode penelitian *waterfall* dinilai berhasil menjawab perumusan masalah yang ada. Hasil pengujian black box menunjukkan bahwa seluruh fitur yang ada pada sistem berbasis website ini berjalan dengan baik dan hasil dari *User Acceptance Testing* atau pengujian penerimaan pengguna mendapatkan nilai persentase tingkat kepuasan pengguna sebesar 92%. Tingkat kepuasan tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan sistem berjalan sesuai dengan harapan. Dengan adanya sistem pendukung keputusan berbasis website ini, Satgas PPKS UII merasa terbantu dalam proses penanganan laporan dan pengambilan keputusan dalam pemberian sanksi kepada pelaku kekerasan seksual yang terjadi di lingkungan Universitas Islam Indonesia.

5.2 Saran

Selama pengembangan sistem pendukung keputusan berbasis website untuk Satgas PPKS UII, masih ada beberapa kekurangan yang perlu dikembangkan untuk pengembangan selanjutnya, yaitu:

1. Melakukan peningkatan dengan menambahkan kolom pengisian identitas terlapor pada form pengaduan.
2. Melakukan peningkatan dengan menambahkan kolom pengisian status disabilitas korban pada form pengaduan agar Satgas dapat memberikan pelayanan yang khusus bagi korban.
3. Menambahkan kolom pengisian terkait kebutuhan mendesak yang dibutuhkan oleh korban pada form pengaduan.
4. Menambahkan konten pada halaman *landing page*.

DAFTAR PUSTAKA

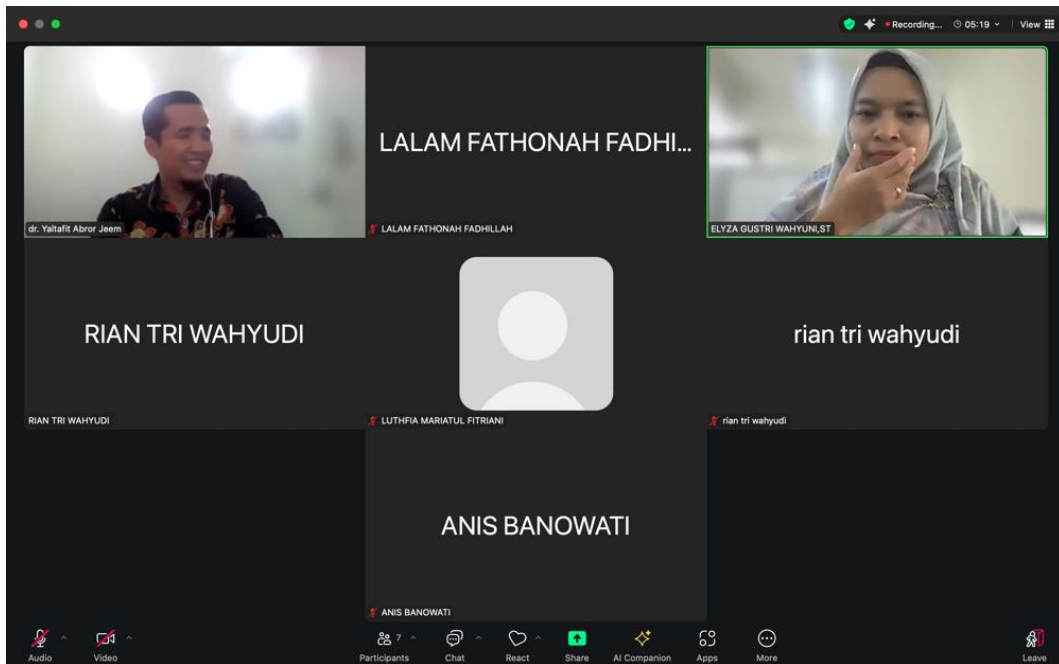
- Adi, D. A., Terttiavini, & Marcelina, D. (2023). *Sistem Informasi Pelayanan Pengaduan Kekerasan Terhadap Perempuan Dan Anak Berbasis Web*. 5(2).
<https://doi.org/10.52303/jb.v5i2.124>
- Aji, A. B. W., & Suprptono, E. (2022). *Development of an Android-Based “LaporKPS” Application to Support the Service Center for Reports of Sexual Violence and Harassment Cases*. 6(2). <https://doi.org/10.32734/jocai.v6.i2-9092>
- Andriansyah, A. (2022, April 12). *Komnas Perempuan: Kasus Kekerasan Seksual di Lingkungan Pendidikan, Paling Tinggi di Universitas*. www.voaindonesia.com.
<https://www.voaindonesia.com/a/komnas-perempuan-kasus-kekerasan-seksual-di-lingkungan-pendidikan-paling-tinggi-di-universitas/6525659.html>
- Arjuni, H. R., & Fitriani, A. S. (2022). *Sistem Pendukung Keputusan Peserta Lomba Desain Logo Menggunakan Metode Simple Additive Weighting (SAW) Berbasis Website*. 2(2). <https://doi.org/10.47065/explorer.v2i2.310>
- Farikhah Annisa Muflikhatun. (2023, March 31). *Pencegahan Kekerasan Seksual*.
www.djkn.kemenkeu.go.id .
<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/Artikel/Baca/16039/Pencegahan-Kekerasan-Seksual.html>
- Hidayat, A., Yani, A., Rusidi, & Saadulloh. (2021). *MEMBANGUN WEBSITE SMA PGRI GUNUNG RAYA RANAU MENGGUNAKAN PHP DAN MYSQL*.
<https://journal.unmaha.ac.id>, 2(2).
<https://journal.unmaha.ac.id/index.php/jtim/article/view/35/35>
- How to Tekno. (2021, October 19). *Metode Waterfall Menurut Para Ahli, Begini Penjelasannya*. <https://kumparan.com/how-to-tekno/metode-waterfall-menurut-para-ahli-begini-penjelasannya-1wkAk8ZnwXW/full>
- Kemendikbudristek. (2021, July 29). *Kekerasan Seksual - Merdeka Dari Kekerasan*.
<https://merdekadarikekerasan.kemdikbud.go.id>.
<https://merdekadarikekerasan.kemdikbud.go.id/ppks/kekerasan-seksual/>
- Kementerian Pendidikan, K. R. dan T. (2021, September 3). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 30 Tahun 2021 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di Lingkungan Perguruan Tinggi*. <https://jdih.kemdikbud.go.id>.

https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan_20211025_095433_Salinan_Permen%2030%20Tahun%202021%20tentang%20Kekerasan%20Seksual%20fix.pdf

- KR/ESP. (2022, February 5). *UII Dorong Upaya Penghapusan Kekerasan Seksual di Kampus*. www.uui.ac.id. <https://www.uui.ac.id/uui-dorong-upaya-penghapusan-kekerasan-seksual-di-kampus/>
- Lestari, D. E., Syahputra, Y. H., & Mariami, I. (2023). *Penerapan Metode WASPAS Dalam Menentukan Masa Tahanan Narapidana Kekerasan Terhadap Perempuan*. 2(5). <https://doi.org/10.53513/jursi.v2i5.5299>
- M, W. H., Safanah, N. A. A., Awalia, R., B, M. A., & Ansya, A. (2023). *SafeTalk: Pengembangan Sistem Informasi Pelaporan Kasus Pelecehan Seksual dan Bullying untuk Mengatasi Perilaku Kekerasan di Sekolah*. 1(2). <https://doi.org/10.61255/itej.v1i2.181>
- Moore, J. H., & Chang, M. G. (1980). *Design of Decision Support Systems*. 12(1–2). <https://doi.org/10.1145/1017654.1017658>
- Nofyat, Ibrahim, A., & Ambarita, A. (2018). *SISTEM INFORMASI PENGADUAN PELANGGAN AIR BERBASIS WEBSITE PADA PDAM KOTA TERNATE*. 3(1). <https://doi.org/10.36549/ijis.v3i1.37>
- Putri, A., Faz, D. A., R.A, A. R., Fari'ah, Y. N., Arfani, F., & Adhinata, F. D. (2024). *Jurnal Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual menggunakan Natural Language Process dan Data Science*. 4(3). <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i3.2428>
- Sallaby, A. F., & Kenedi, I. (2020). *Perancangan Sistem Informasi Jadwal Dokter Menggunakan Framework Codeigniter*. <https://jurnal.unived.ac.id>, 16. <https://doi.org/10.37676/jmi.v16i1.1121>
- Septian, A. M. A., Afwani, R., & Albar, Moh. A. (2020). *IMPLEMENTASI METODE SIMPLE ADDITIVE WEIGHTING (SAW) DALAM SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN PENENTUAN PENERIMA BANTUAN KORBAN BENCANA ALAM GEMPA (STUDI KASUS: BPBD LOMBOK BARAT)*. 2(2). <https://doi.org/10.29303/jtika.v2i2.101>
- Shalehah, F., & Wahyuni, E. G. (2022). *PENERAPAN MODEL FUZZY MULTI-ATTRIBUTE DECISION MAKING DENGAN METODE SIMPLE ADDITIVE WEIGHTING PADA PROYEK PENGEMBANGAN PLATFORM*

- ANGLO UNTUK MENENTUKAN ALTERNATIF DESTINASI WISATA.
<https://journal.uii.ac.id>, 14(2). <https://doi.org/10.20885/khazanah.vol14.iss2.art6>
- Sudjud, N., & Akbar, M. A. (2022). *Rancang Bangun Aplikasi Pelaporan Anti Kekerasan Seksual (AKAS) Berbasis Android*. 14(2).
<https://doi.org/10.37424/informasi.v14i2.182>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD* (1st ed.). Penerbit Alfabeta. <https://digilib.stekom.ac.id/ebook/view/METODE-PENELITIAN-KUANTITATIF-KUALITATIF-DAN-RND>
- Suhartini, Sadali, M., & Putra, Y. K. (2020). *Sistem Informasi Berbasis Web Sma Al-Mukhtariyah Mamben Lauk Berbasis Php Dan Mysql Dengan Framework Codeigniter*. 3(1). <https://doi.org/10.29408/jit.v3i1.1793>
- Supandi, A., & Maulana, S. (2021). RANCANG BANGUN SISTEM INFORMASI PENGADUAN TINDAK KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN DAN ANAK BERBASIS WEB DENGAN METODE PENGEMBANGAN SIX SIGMA PADA P2TP2A KOTA SERANG. <https://jurnal.umt.ac.id>, 5(3).
<https://jurnal.umt.ac.id/index.php/jika/article/view/4529>
- Wahid, A. A. (2020). Analisis Metode Waterfall Untuk Pengembangan Sistem Informasi. www.researchgate.net. https://www.researchgate.net/profile/Aceng-Wahid/publication/346397070_Analisis_Metode_Waterfall_Untuk_Pengembangan_Sistem_Informasi/links/5fbfa91092851c933f5d76b6/Analisis-Metode-Waterfall-Untuk-Pengembangan-Sistem-Informasi.pdf
- Wati, L. P. E. N., Santiyasa, I. W., & Sanjaya, N. A. (2022). RANCANGAN SISTEM INFORMASI PELAPORAN DUGAAN TINDAKAN KEKERASAN BERBASIS WEBSITE PADA KEGIATAN STUDI INDEPENDEN BERSERTIFIKAT DICODING. 1(1). <https://doi.org/10.24843/JUPITA.2022.v01.i01.p34>
- Yashinta, M. (n.d.). PEMBENTUKAN PANITIA SELEKSI DAN SATUAN TUGAS PENCEGAHAN DAN PENANGANAN KEKERASAN SEKSUAL.
<https://lldikti3.kemdikbud.go.id/v6/2022/07/pembentukan-panitia-seleksi-dan-satuan-tugas-pencegahan-dan-penanganan-kekerasan-seksual/>

LAMPIRAN



Halaman 1 dari 1

LP/
No. LP

LEMBAR LAPORAN KEKERASAN SEKSUAL

STATUS PELAPOR :

<input checked="" type="checkbox"/> (v)	Korban	<input type="checkbox"/> ()	Saksi
---	--------	------------------------------	-------

STATUS KORBAN

<input type="checkbox"/> ()	Mahasiswa
<input type="checkbox"/> ()	Pendidik
<input type="checkbox"/> ()	Tenaga Kependidikan
<input type="checkbox"/> ()	Warga Kampus
<input type="checkbox"/> ()	Masyarakat Umum

IDENTITAS KORBAN

1.	Nama	:	
2.	Nomor Telepon	:	

JENIS KEKERASAN SEKSUAL	:	
KRONOLOGI PERISTIWA	:	
MEMILIKI DISABILITAS	:	Ya / Tidak, jika Ya, yaitu

Accessibility: Investigate

- Mahasiswa
- Pendidik
- Tenaga Kependidikan
- Warga Kampus
- Masyarakat Umum

ALASAN PENGADUAN:

.....

.....

.....

.....

KEBUTUHAN MENDESAK UNTUK KORBAN:

- Bantuan Hukum
- Bantuan Medis
- Bantuan Psikologis
- Bantuan Digital
- Rumah Aman

.....

.....

.....

.....

Kuesioner Penggunaan Sistem

Questions Responses **3** Settings

3 responses Link to Sheets

Accepting responses

Summary Question Individual

Sistem ini memiliki manfaat < 1 of 9 >

Sistem ini memiliki manfaat View options

5 - Sangat Setuju

1 response

4 - Setuju

1 response